

MODUL AJAR
BAB 1 : KELOMPOK SOSIAL
SUB BAB 1 : KELOMPOK DAN PENGELOMPOKAN SOSIAL

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

| | |
|-------------------------------|-----------------------------|
| Nama Penyusun | : |
| Satuan Pendidikan | : SMA |
| Kelas / Fase | : XI (Sebelas) - F |
| Mata Pelajaran | : Sosiologi |
| Prediksi Alokasi Waktu | : 10 JP / 5 JP (per minggu) |
| Tahun Penyusunan | : 20 |

B. KOMPETENSI AWAL

Bab 1 Buku Siswa pada prinsipnya memuat materi pokok tentang kelompok sosial. Materi tersebut dibagi menjadi tiga subpokok materi, yaitu kelompok dan pengelompokan sosial, ragam kelompok sosial, dan dinamika kelompok sosial. Pada dasarnya manusia membutuhkan bantuan dari manusia lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga secara alami membentuk kelompok-kelompok khusus. Kelompok merupakan bagian dari sistem sosial masyarakat yang saling bertautan. Oleh karena itu, kelompok sosial menjadi materi esensial yang perlu diajarkan kepada peserta didik.

Bapak/Ibu Guru dapat menjelaskan konsep, dasar pembentukan, hingga perkembangan kelompok sosial dalam masyarakat. Selanjutnya, pada subpokok materi kedua Bapak/Ibu Guru perlu mengajak peserta didik membedakan konsep kelompok dan pengelompokan sosial. Kedua konsep ini penting karena akan berpengaruh pada penguasaan materi selanjutnya. Ragam kelompok sosial dari sudut pandang tokoh-tokoh sosiologi diberikan untuk memudahkan peserta didik mengidentifikasi realitas kelompok sosial dalam masyarakat. Peserta didik perlu memahami perbedaan kelompok dan perilaku kolektif, kelompok primer dan sekunder, kelompok in-group dan out-group, serta kelompok referensi. Pada subpokok materi ketiga, peserta didik akan mempelajari komponen-komponen yang berpengaruh dalam dinamika kelompok sosial. Dengan demikian, realitas dinamika kelompok sosial dalam masyarakat dapat diidentifikasi peserta didik secara mudah.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

- | | | |
|-----------------------|----------------------------|----------------------------------|
| 1. Gawai | 4. Buku Teks | 7. Handout materi |
| 2. Laptop/Komputer PC | 5. Papan tulis/White Board | 8. Infokus/Proyektor/Pointer |
| 3. Akses Internet | 6. Lembar kerja | 9. Referensi lain yang mendukung |

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu mendeskripsikan konsep kelompok sosial melalui diskusi terarah.
- Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri kelompok sosial dengan menjawab pertanyaan secara tepat.
- Peserta didik mampu mendeskripsikan dasar pembentukan kelompok sosial.
- Peserta didik mampu mendeskripsikan perkembangan kelompok sosial secara sistematis.
- Peserta didik mampu menjelaskan konsep pengelompokan sosial disertai dengan contoh yang kontekstual.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Mendeskripsikan konsep kelompok sosial melalui diskusi terarah.
- Mengidentifikasi ciri kelompok sosial dengan menjawab pertanyaan secara tepat.
- Mendeskripsikan dasar pembentukan kelompok sosial.
- Mendeskripsikan perkembangan kelompok sosial secara sistematis.
- Menjelaskan konsep pengelompokan sosial disertai dengan contoh yang kontekstual.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Mengapa kelompok sosial dibutuhkan dalam masyarakat? Bagaimana ciri-ciri kelompok sosial?
- Apakah kalian pernah diminta memperkenalkan diri di hadapan sebuah kelompok? Apakah kalian dapat dengan mudah diterima oleh kelompok tersebut? Coba kemukakan pendapat kalian secara santun di depan kelas!

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam, senyum, dan sapa kepada peserta didik dan memimpin doa sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya, memberikan perhatian kepada peserta didik. Misalnya, dengan menanyakan kabar dan berkeliling menghampiri beberapa peserta didik di kelas.
- Memberikan motivasi belajar, misalnya melalui cerita dan video pendek inspiratif dengan durasi maksimal tiga menit.
- Menyurvei kondisi internal peserta didik, misalnya dengan mengisi angket untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar dan motivasi belajar. Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan contoh instrumen yang ada di Seri Manual GLS Pentingnya Memahami Gaya Belajar (2018) yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hasil survei ini dapat Bapak/Ibu Guru manfaatkan untuk memberikan pertimbangan optimalisasi pembelajaran ke depan.
- Memberikan gambaran umum alur tujuan pembelajaran di kelas XI serta membangun kesepakatan atau kontrak pembelajaran ke depan.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran, peta konsep, dan apersepsi materi yang akan disajikan. Apersepsi Buku Siswa menyajikan gambar aktivitas kerja sama kelompok dalam suatu kegiatan out bound. Gambar tersebut menunjukkan realitas dan dinamika kelompok sosial. Pada prinsipnya kelompok sosial tidaklah statis, tetapi bersifat dinamis/berkembang karena hubungan sosial di dalam ataupun luar kelompoknya.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Lakukan uji pengetahuan awal peserta didik menggunakan pertanyaan yang tersedia pada Buku Siswa. Soal-soal yang tersaji tersebut digunakan untuk mengukur pemahaman awal peserta didik dalam mengidentifikasi penguasaan konsep kunci di Bab I. Jawaban dan alasan yang dikemukakan peserta didik menjadi bahan perbaikan pembelajaran selanjutnya. Adapun kunci jawaban pada rubrik **Uji Pengetahuan Awal** sebagai berikut.

| No. | Pernyataan | Setuju | Tidak Setuju |
|-----|--|--------|--------------|
| 1 | Menurut saya, antaranggota kelompok sosial tidak harus saling mengenal dan berinteraksi dalam waktu yang lama. | | √ |
| | Alasan: Suatu kelompok terbentuk karena ingin mencapai tujuan yang sama sehingga antaranggota kelompok sosial tentu harus saling mengenal dan berinteraksi dalam waktu tertentu. | | |
| 2 | Menurut saya, kelompok sosial dan pengelompokan sosial merupakan konsep yang sama. | | √ |
| | Alasan: Kelompok dan pengelompokan sosial berbeda. Kelompok terbentuk karena adanya kesadaran bersama. Sementara itu, pengelompokan mengarah pada proses atau cara mengelompokkan yang dilakukan oleh eksternal kelompok. | | |
| 3 | Menurut saya, kelompok sosial yang satu dengan lainnya dapat dibedakan berdasarkan ciri atau kesamaan tertentu. | √ | |
| | Alasan: Kelompok sosial memiliki ciri atau kesamaan tertentu, misalnya kelompok berdasarkan daerah, kelompok berdasarkan profesi, atau kelompok berdasarkan hobi. | | |
| 4 | Menurut saya, suatu kelompok sosial dapat bertahan meskipun tanpa seorang pemimpin. | √ | |
| | Alasan: Kelompok tidak selalu memiliki pemimpin, misalnya kelompok pertemanan atau persahabatan. Sementara itu, kelompok sekunder seperti organisasi membutuhkan peran seorang pemimpin. | | |
| 5 | Menurut saya, antarkelompok sosial dapat saling terhubung dan membentuk jaringan sosial jika memiliki kesamaan tujuan. | √ | |
| | Alasan: Konektivitas antarkelompok membangun jaringan sosial misalnya ikatan alumni. Peserta didik yang lulus masih dapat saling berhubungan melalui ikatan alumni di sekolah masing-masing . | | |

- Berikan tanggapan dan penguatan atas hasil jawaban peserta didik. Lakukan tanya jawab agar mereka memiliki pemahaman awal yang utuh dan siap menerima pembelajaran. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan tanggapan sebagai berikut.

| Setuju | Tidak Setuju |
|---|--|
| Jika peserta didik menjawab setuju, Bapak/Ibu Guru menanggapi dengan cara "Jawaban yang Anda berikan kurang tepat karena dalam sebuah kelompok antaranggotanya harus saling mengenal dan berinteraksi dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan kelompok". | Jika peserta didik menjawab tidak setuju, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan apresiasi dengan misalnya memberikan pujian seperti "Jawaban yang Anda berikan tepat karena untuk mencapai tujuan kelompok, antaranggota perlu saling mengenal, dan berinteraksi dalam waktu tertentu". |
| Jika peserta didik menjawab setuju, Bapak/Ibu Guru dapat menanggapi dengan cara "Jawaban yang Anda sampaikan kurang tepat karena terdapat perbedaan konsep antara kelompok dan pengelompokan sosial, yaitu dilihat dari proses pembentukannya". | Jika peserta didik menjawab setuju, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan apersepsi melalui pujian dengan cara "Pilihan jawaban Anda tepat. Terdapat perbedaan kelompok dan pengelompokan sosial". |
| Jika peserta didik menjawab setuju, Bapak/Ibu Guru dapat mengapresiasi dengan cara "Hebat! Jawaban yang Anda pilih benar karena setiap kelompok sosial memiliki ciri dan kesamaan tertentu yang membedakan dengan kelompok lainnya". | Jika peserta didik menjawab tidak setuju, Bapak/Ibu Guru dapat menanggapi dengan cara "Setelah ini kita pelajari lebih lanjut ya, karena jawaban yang Anda pilih masih kurang tepat. Realitasnya, setiap kelompok sosial memiliki ciri dan kesamaan yang membedakan dengan kelompok lain". |
| Jika peserta didik menjawab setuju, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan apresiasi seperti "Pilihan yang tepat, karena terdapat kelompok yang dapat bertahan, meskipun tidak memiliki pemimpin seperti kelompok pertemanan". | Jika peserta didik menjawab tidak setuju, Bapak/Ibu Guru memberikan tanggapan seperti "Sepertinya Anda perlu menelaah lebih lanjut, karena terdapat kelompok yang tetap bertahan meskipun tanpa pemimpin seperti kelompok pertemanan". |
| Jika peserta didik menjawab setuju, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan apresiasi, misalnya "Bagus! Jika Kelompok sosial yang memiliki tujuan sama akan lebih mudah saling terhubung dan membentuk jaringan sosial". | Jika peserta didik menjawab tidak setuju, Bapak/Ibu Guru dapat menanggapi dengan cara "Mari kita pelajari lagi bersama-sama. Kesamaan tujuan dari kelompok sosial dapat lebih mudah tercapai jika antarkelompok membangun konektivitas". |

- Bapak/Ibu Guru meminta peserta didik membaca cerita **Teman Baru di Kelas yang Baru** pada submateri konsep kelompok sosial. Cerita tersebut memudahkan peserta didik memperoleh gambaran mengenai ciri dan proses awal pembentukan kelompok sosial. Selanjutnya, peserta didik diarahkan mengerjakan rubrik **Aktivitas**.

Adapun jawaban pada rubrik aktivitas sebagai berikut.

| No. | Pernyataan | Benar | Salah |
|-----|--|-------|-------|
| 1 | Kelompok sosial minimal terdiri atas dua orang atau lebih. | √ | |
| 2 | Antaranggota kelompok memiliki interaksi yang intens. | √ | |
| 3 | Antaranggota memiliki kesamaan dan saling berbagi identitas. | √ | |
| 4 | Antaranggota kelompok memiliki rasa saling ketergantungan. | √ | |

- Bapak/Ibu Guru juga dapat mengembangkan pertanyaan aktivitas mengenai dasar pembentukan kelompok sosial dalam cerita. Misalnya, bertanya 'apa dasar pembentukan kelompok pada cerita tersebut?'
- Setelah melakukan berbagai aktivitas, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan pertanyaan 'Apakah materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik?' atau jika peserta didik memberikan respons paham terhadap materi yang disajikan, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan bahan bacaan berupa artikel yang diambil dari jurnal, surat kabar, atau buku. Jika peserta didik memberikan respons tidak paham, Bapak/Ibu Guru dapat bertanya 'Cara belajar seperti apa yang membuat Anda nyaman dan lebih cepat mengerti?'. Bapak/Ibu Guru dapat menyediakan bacaan artikel, buku, surat kabar, rekaman suara penjelasan, atau video penjelasan.
- Bapak/Ibu Guru perlu mengembangkan pembelajaran dengan mengajak peserta didik mengidentifikasi ragam kelompok sosial di lingkungan sekitar. Misalnya, dengan menerapkan metode kasus (*case method*). Aktivitas ini dapat dilakukan pada pertemuan kedua, yaitu lebih kepada eksplorasi penguasaan materi.
- Salah satu contoh *case method* yang dapat Bapak/Ibu Guru terapkan melalui artikel dengan judul **Asyik Belajar Kelompok Solusi Belajar di Kala Pandemi dengan Memanfaatkan Aplikasi Manajemen Proyek** pada laman <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/asyik-belajarkelompok-solusi-belajar-di-kala-pandemi-dengan-memanfaatkanaplikasi-manajemen-proyek/>. Bapak/Ibu Guru dapat mengajukan instruksi dan pertanyaan berikut.

1. Deskripsikan garis besar isi informasi pada artikel!
2. Apa dampak positif yang dapat diterima peserta didik berdasarkan program yang ditampilkan pada artikel?
3. Berikan contoh aktivitas yang dapat dilakukan peserta didik sebagai kelompok sosial setelah program KI HAJAR TIK TALKS diselenggarakan ekstrakurikuler sekolah.

Berikut jawaban yang mungkin diberikan oleh peserta didik.

1. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara berkelompok melalui pembelajaran investigasi kelompok. Kegiatan ini berfungsi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran berdasarkan model pembelajaran dan aplikasi digital yang disediakan untuk pembelajaran kolaboratif.
2. Dampak positif yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran ini adalah peserta didik dapat menggunakan berbagai aplikasi untuk belajar secara kolaboratif.
3. Aktivitas yang dapat dilakukan peserta didik sebagai berikut.

| Tempat | Kegiatan |
|---------|---|
| Rumah | Akses internet yang disediakan dapat dimanfaatkan dalam kerja kelompok melalui platform pembelajaran untuk meningkatkan literasi digital. |
| Sekolah | Membentuk kelompok literasi berdasarkan sumber media digital atau mengakses platform pembelajaran digital yang disediakan pemerintah. |

Bapak/Ibu Guru dapat menambahkan pertanyaan lain yang relevan untuk pendalaman materi.

- Mengajak peserta didik berdiskusi dengan teman sebangku untuk mendeskripsikan dasar pembentukan kelompok sosial dalam masyarakat.
- Memperkaya informasi tambahan dengan mengakses modul kegiatan pembelajaran sosiologi kelas XI tentang kelompok sosial dalam masyarakat. Bapak/Ibu Guru dapat mengakses pada laman <http://repositori.kemdikbud.go.id/21951/>.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Kegiatan penutup pembelajaran dapat dilakukan dengan menyimpulkan materi yang telah disajikan. Misalnya, meminta beberapa peserta didik menjelaskan kembali konsep kelompok sosial. Bapak/Ibu Guru juga dapat melakukan kegiatan refleksi dengan meminta peserta didik menceritakan pengalamannya selama pembelajaran. Bapak/Ibu Guru kemudian menutup pelajaran dengan doa bersama.

PERTEMUAN KE-2

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Melakukan pengondisian peserta didik dengan meminta bersiap menerima pembelajaran di kelas dan berdoa.
- Memberikan motivasi belajar, misalnya dengan memutar video yang menayangkan tentang kebinekaan dalam masyarakat.
- Guru menanyakan kembali materi sebelumnya. Misalnya dengan mengajukan pertanyaan berikut. Mengapa kelompok sosial dibutuhkan dalam masyarakat? Bagaimana ciri-ciri kelompok sosial?
- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi materi. Alternatif apersepsi kegiatan yang dapat dilakukan seperti berikut.

Apakah kalian pernah diminta memperkenalkan diri di hadapan sebuah kelompok? Apakah kalian dapat dengan mudah diterima oleh kelompok tersebut? Coba kemukakan pendapat kalian secara santun di depan kelas!

Aktivitas perkenalan diri merupakan salah satu tahap pembentukan kelompok sosial. Terdapat fase *forming* yang memberikan kesempatan individu untuk menunjukkan citra diri pada kelompok. Pada fase awal ini tiap-tiap anggota kelompok saling mengenal dan menunjukkan citra positif agar lebih mudah diterima pada kelompok. Pemahaman tentang tahapan-tahapan perkembangan kelompok sosial sangat penting karena individu secara alami akan bergabung dengan kelompok sosial.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Memberikan penjelasan singkat tentang tahapan perkembangan kelompok sosial dan pengelompokan sosial. Bapak/Ibu Guru dapat menampilkan gambar 1.2 tahapan perkembangan kelompok sosial yang tercantum pada Buku Siswa.
- Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang. Setiap kelompok heterogen, yaitu terdapat peserta didik laki-laki dan perempuan.
- Tiap-tiap kelompok diarahkan mengerjakan **Aktivitas** pada Buku Siswa seperti berikut.

Aktivitas

Aktivitas ini menuntut peserta didik merefleksikan fase-fase perkembangan kelompok di lingkungan sekitarnya, yaitu *forming*, *storming*, *norming*, *performing*, dan *adjourning*. Bapak/Ibu Guru dapat mempermudah identifikasi peserta didik dengan menyarankan membuat tabel identifikasi. Adapun contoh jawaban yang mungkin ada di lingkungan peserta didik sebagai berikut.

Contoh Analisis Perkembangan Kelompok Belajar di Lingkungan Sekitar

| No. | Kegiatan | <i>Forming</i> | <i>Storming</i> | <i>Norming</i> | <i>Performing</i> | <i>Adjourning</i> |
|-----|---|----------------|-----------------|----------------|-------------------|-------------------|
| 1 | Mencari anggota kelompok dalam mengerjakan tugas. | √ | | | | |

| | | | | | | |
|---|---|--|---|---|---|---|
| 2 | Silang pendapat dalam menentukan topik tugas. | | √ | | | |
| 3 | Membangun kerja sama dan pembagian tugas. | | | √ | | |
| 4 | Semua anggota kelompok berkontribusi dalam kelompok dan menghasilkan karya/tugas. | | | | √ | |
| 5 | Tugas sudah diselesaikan dan kelompok kerja berakhir. | | | | | √ |

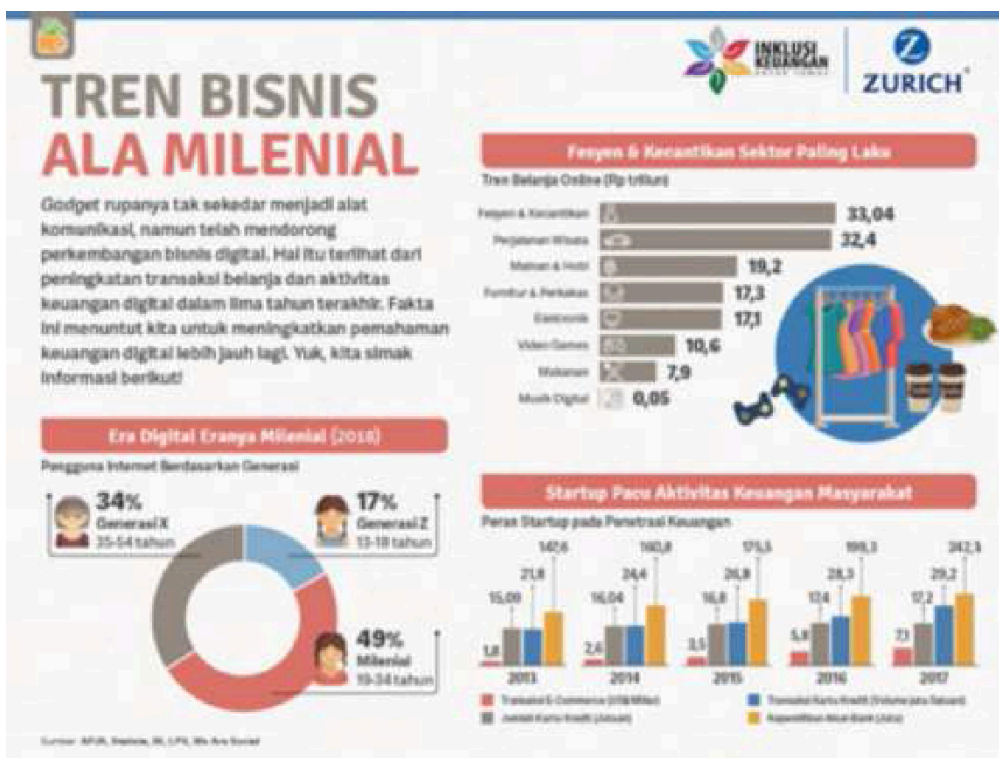
Contoh tabel penilaian yang dapat digunakan sebagai berikut.

| No. | Nama | Kriteria 1 | | | | Kriteria 2 | | | | Kriteria 3 | | | | Jumlah |
|-----|------|------------|---|---|---|------------|---|---|---|------------|---|---|---|--------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | |

| Kriteria | Sangat Baik (4) | Cukup Baik (3) | Kurang Baik (2) | Perlu Pendampingan (1) |
|--------------------|---|---|---|--|
| Konten | Contoh dan konsep sangat baik dan relevan. | Contoh dan konsep cukup baik dan relevan. | Contoh dengan konsep materi pembelajaran kurang baik dan relevan. | Contoh tidak relevan dengan konsep. |
| Komunikasi | Pemaparan materi disampaikan dengan sistematis dan jelas disertai bukti tertentu. | Pemaparan materi disampaikan dengan sistematis, namun belum disertai bukti. | Pemaparan materi kurang dijelaskan dengan sistematis. | Tidak mampu menyampaikan materi dengan sistematis. |
| Partisipasi | Sangat aktif dan inisiatif dalam memberikan argumen yang relevan dengan konteks | Memberikan argumen namun belum cukup relevan dengan konteks pertanyaan atau materi. | Memberikan argumen singkat yang belum sesuai dengan konteks materi. | Tidak memberikan pendapat. |

| | | | | |
|--|-------------------------|--|--|--|
| | pertanyaan atau materi. | | | |
|--|-------------------------|--|--|--|

- Bapak/Ibu Guru bisa meminta peserta didik menyimpulkan tahapan pembentukan kelompok. Jika peserta didik menyebutkan perbedaan forming, storming, norming, performing, dan adjourning dengan baik, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan artikel dari buku, jurnal, atau surat kabar sebagai penguatan. Jika peserta didik belum memberikan respons yang tepat, Bapak/Ibu Guru dapat menanyakan kendala yang dihadapi peserta didik dan berdiskusi lebih lanjut dengan memperkaya contoh agar materi mudah dipahami.
- Aktivitas pembelajaran dapat dikembangkan dengan gambar, video, atau artikel yang mendorong peserta didik mengemukakan argumentasinya. Misalnya, dengan mencari satu artikel dan meminta peserta didik mengidentifikasi perkembangan kelompok yang terdapat di dalamnya. Selanjutnya, peserta didik diminta menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kelangsungan suatu kelompok.
- Minggu kedua ini juga membahas tentang materi pengelompokan sosial. Konsep kelompok dan pengelompokan berbeda, yaitu terletak pada proses pembentukannya. Pengelompokan secara sederhana mengacu pada kategorisasi. Sementara itu, kelompok sosial terbentuk karena adanya tujuan yang ingin diraih bersama. Sebagai bahan apersepsi, Bapak/Ibu Guru dapat memanfaatkan gambar 1.3 pada Buku Siswa, yaitu tentang data hasil sensus penduduk Indonesia 2020. Bapak/Ibu Guru dapat meminta peserta didik mengamati gambar lalu mendeskripsikan informasi di dalamnya.
- Bentuk pertanyaan yang dapat Bapak/Ibu Guru ajukan sebagai berikut.
 - a) Apakah gambar mencerminkan contoh kelompok sosial dalam masyarakat?
 - b) Ada berapa kategori pengelompokan pada gambar?
 - c) Mengapa BPS perlu mengelompokkan data masyarakat pada gambar?
- Setelah melakukan diskusi dan memberikan penguatan, Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkan pembelajaran melalui case method, misalnya menggunakan instruksi berikut. Peserta didik diminta memperhatikan infografis berikut dan mendiskusikannya dengan teman sebangku (link gambar dapat dilihat pada daftar sumber gambar).



Setelah menyimak infografis, peserta didik dibimbing melakukan penyelidikan untuk menjawab pertanyaan berikut.

1. Apakah data pada gambar menunjukkan sebuah contoh pengelompokan sosial?
 - b. Ya
 - c. Tidak

Alasan _____

Jawaban:

Ya, karena terdapat kategorisasi yang ditetapkan penulis untuk memperoleh kesamaan data. Kategorisasi bisnis yang dilakukan oleh milenial dilandasi oleh tren belanja *online*.

2. Berapakah perkiraan usia generasi milenial sesuai dengan paparan data pada gambar?

Jawaban:

Responden pada infografis minimal adalah generasi Z kisaran usia 13-18 tahun. Selain itu, data menunjukkan generasi milenial dengan rentang usia 19-34 tahun. Responden usia maksimal, yaitu generasi X dengan rentang usia 35-54 tahun. Artinya, pengelompokan masyarakat sebagai responden terbagi menjadi tiga kategori berdasarkan usianya.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Kegiatan penutup pembelajaran dilakukan dengan cara merangkum materi yang disajikan dan mencatat poin-poin materi sebagai kesimpulan. Jika masih terdapat peserta didik yang belum menguasai materi, Bapak/ Ibu Guru dapat merekomendasikan metode tutor sebaya dan memberikan tambahan kasus sebagai bahan diskusi. Selain itu, Bapak/Ibu Guru dapat membuat rekaman suara penjelasan atau video penjelasan materi singkat yang disimpan pada cloud seperti google drive agar dapat diakses sewaktu-waktu oleh peserta didik. Pembelajaran kemudian ditutup dengan doa dan motivasi belajar untuk memperdalam materi di rumah.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Uji Pengetahuan Awal

Setelah menyimak apersepsi, identifikasilah pernyataan berikut dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom Setuju atau Tidak Setuju. Berikan pula alasan dari pilihan jawaban kalian!

| No | Pernyataan | Setuju | Tidak Setuju |
|----|---|--------|--------------|
| 1 | Menurut saya, antaranggota kelompok sosial tidak harus saling mengenal dan berinteraksi dalam waktu yang lama. | | |
| | Alasan: | | |
| 2 | Menurut saya, kelompok sosial dan pengelompokan sosial merupakan konsep yang sama. | | |
| | Alasan: | | |
| 3 | Menurut saya, kelompok sosial yang satu dengan lainnya dapat dibedakan berdasarkan ciri atau kesamaan tertentu. | | |
| | Alasan: | | |

| | | | |
|---|--|--|--|
| 4 | Menurut saya, suatu kelompok sosial dapat bertahan, meskipun tanpa seorang pemimpin. | | |
| | Alasan: | | |
| 5 | Menurut saya, antarkelompok sosial dapat saling terhubung dan membentuk jaringan sosial jika memiliki kesamaan tujuan. | | |
| | Alasan: | | |

Diskusikan hasil jawaban kalian bersama Bapak/Ibu Guru di kelas!

Selanjutnya, simpulkan pengetahuan awal yang telah kalian peroleh sebagai bekal untuk memahami materi pada bab ini.

Kesimpulan:

Uji Pengetahuan Akhir

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Tunjukkan konsep kelompok sosial yang tepat dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom Benar/Salah berikut!

| No. | Pernyataan | Benar | Salah |
|-----|---|-------|-------|
| 1 | Terbentuk karena adanya kesamaan tujuan yang ingin dicapai bersama. | | |
| 2 | Antaranggota tidak mengenal ataupun berinteraksi satu sama lain. | | |
| 3 | Bersifat sementara dan terbentuk karena adanya pengaruh dari luar. | | |

2. Perhatikan gambar berikut!



Aktivitas pada gambar lebih tepat dikategorikan sebagai kerumunan karena

- A. jumlah anggotanya relatif besar
 - B. tidak memiliki kesamaan tujuan
 - C. keberadaannya bersifat sementara
 - D. tidak memiliki nilai dan norma sosial
 - E. terbentuk karena pengaruh dari luar
3. Ukok mengikuti program pertukaran pelajar di luar negeri. Ia harus beradaptasi dengan sekolah barunya. Oleh karena itu, ia berupaya mengenal budaya masyarakat setempat dengan membaca berbagai literatur, selalu menunjukkan kesan positif pada orang lain, dan

menjalin komunikasi yang baik dengan teman-teman di kelasnya. Kondisi tersebut menunjukkan proses pembentukan kelompok pada tahap

- A. *norming*
- B. *forming*
- C. *storming*
- D. *adjourning*
- E. *performing*

4. Tariklah garis untuk menghubungkan contoh kelompok sosial (X) dengan faktor pendorong terbentuknya kelompok sosial (Y) pada tabel berikut!

| X | Y |
|--|--|
| 1. Persatuan buruh melakukan aksi demo karena mengalami pemutusan hubungan kerja sepihak dari perusahaan. | A. Kesamaan kepentingan B. Kesamaan nasib C. Daerah asal |
| 2. Peserta didik kelas XII mendaftar ke lembaga bimbingan belajar untuk menghadapi ujian masuk perguruan tinggi. | D. Tempat tinggal E. Kesamaan hobi F. Kesamaan ideologi |
| 3. Persatuan mahasiswa Aceh menggelar pertunjukan seni Tari Saman di Gedung Graha Cakrawala Universitas Negeri Malang. | |
| 4. Pemuda karang taruna Desa Sampang memeringati hari kemerdekaan dengan mengadakan lomba tarik tambang. | |

5. Dasar pengkategorisasian kelompok dalam (*in-group*) dan kelompok luar (*out-group*) adalah

- A. besar kecilnya jumlah keanggotaan
- B. identitas yang dimiliki antaranggota
- C. kekuatan atau pengaruh yang diberikan
- D. tingkat keeratan hubungan antaranggota
- E. pembagian kerja atau peran antaranggota

6. Perhatikan gambar berikut!



Aktivitas pada gambar menunjukkan tahapan *performing* dalam perkembangan kelompok karena

7. Organisasi merupakan kelompok sekunder yang memiliki birokrasi mengikat. Berikan tanda centang (✓) pada pernyataan yang memenuhi kriteria tersebut!

| No. | Pernyataan | Memenuhi Kriteria |
|-----|--|-------------------|
| 1 | Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dapat dikategorikan sebagai organisasi karena terdapat nilai, norma, dan sistem kerja yang terstruktur. Komponen tersebut dapat diamati dalam tugas pokok dan fungsi yang disahkan oleh Kepala Desa. | |
| 2 | <i>Fans club</i> atau penggemar dapat dikategorikan sebagai organisasi karena memiliki jaringan yang luas dan memberikan informasi berbagai aktivitas artis idolanya secara rutin | |
| 3 | Pramuka dapat dikategorikan sebagai organisasi karena memiliki struktur kepengurusan dari pusat hingga daerah serta memiliki program kerja terarah. | |

8. Perhatikan infografis berikut!



Berikan tanda centang (✓) pada kolom Benar/Salah berdasarkan informasi pada infografis tersebut!

| No. | Pernyataan | Benar | Salah |
|-----|--|-------|-------|
| 1 | Penjelasan kolom Kelompok Usaha menunjukkan ciri kelompok sosial yang berhak menerima KUR. | | |
| 2 | UMKM, Gapoktan, dan KUBE menunjukkan contoh pengelompokan sosial yang ditentukan berdasarkan kesamaan ukuran usahanya. | | |

Perhatikan ilustrasi berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 9-10!

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tindakan risak (*bullying*) di sekolah terjadi karena berbagai faktor. Menurut Djuwita, risak di sekolah merupakan suatu proses dinamika kelompok. Terdapat pembagian peran dalam permasalahan risak. Peran-peran tersebut di antaranya *bully*, *asisten bully*, *reinforcer*, *victim*, *devender*, dan *outsider*. *Bully* adalah peserta didik yang dikategorikan sebagai pemimpin. Ia berinisiatif dan aktif terlibat dalam perilaku risak. *Assisten bully* juga aktif dalam aksi risak, namun cenderung mengikuti perintah *bully*. *Reinforcer* adalah pihak-pihak yang hadir ketika risak terjadi. Mereka ikut menyaksikan, menertawakan korban, memprovokasi, bahkan mengajak peserta didik lain untuk menonton. *Outsider* atau *bystander* adalah orang-orang tahu bahwa risak terjadi, tetapi tidak melakukan apapun, seolah-olah tidak peduli.

Sumber: Ratna Djuwita, 'Kekerasan Tersembunyi di Sekolah: Aspek-Aspek Psikososial dari *Bullying-Victims: A Comparison of Psychosocial and Behavioral Characteristics*', *Journal of Pediatric Psychology*, 2006

9. Setujukah kalian dengan pernyataan peneliti bahwa risak merupakan salah satu bentuk dinamika kelompok?
 - A. Ya
 - B. Tidak
 Deskripsikan argumen kalian!
10. Setujukah kalian bahwa infografis berikut efektif memutus mata rantai masalah *bullying* yang dipaparkan peneliti pada artikel tersebut?



A. Ya

B. Tidak

Deskripsikan argumen kalian!

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Bapak/Ibu Guru dapat merangkum masukan yang diberikan oleh peserta didik pada aktivitas **Refleksi**. Kegiatan refleksi sebaiknya disertai bukti untuk memudahkan Bapak/Ibu Guru melakukan penilaian selain tes, misalnya penilaian portofolio berdasarkan bukti yang diserahkan peserta didik. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru dapat melakukan kolaborasi dengan guru lain yang serumpun atau melibatkan MGMP mata pelajaran sosiologi untuk memberikan masukan optimalisasi pembelajaran di kelas. Masukan yang diberikan dapat memperbaiki dan menyempurnakan kinerja Bapak/Ibu Guru dalam pembelajaran pada masa mendatang.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Mari merefleksikan hasil pembelajaran yang sudah kalian lakukan pada bab ini dengan mengisi tabel berikut.

Portofolio Diriku

| No. | Pernyataan | Setuju | Tidak Setuju | Bukti |
|-----|---|--------|--------------|-------|
| 1 | Saya dapat membedakan konsep kelompok dan pengelompokan sosial. | | | |

| | | | | |
|---|---|--|--|--|
| 2 | Saya dapat menjelaskan konsep dasar dan perkembangan kelompok sosial. | | | |
| 3 | Saya dapat menjelaskan konsep perilaku kolektif dan membedakan ragam kelompok sosial dalam masyarakat. | | | |
| 4 | Saya dapat menganalisis dinamika kelompok sosial dalam masyarakat. | | | |
| 5 | Saya bertanggung jawab dan mampu bekerja sama selama pembelajaran. | | | |
| 6 | Saya mengimplementasikan informasi dan pengetahuan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. | | | |
| 7 | Bapak/Ibu Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga memudahkan saya memahami materi selama pelajaran. | | | |

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Aktivitas

Identifikasilah pernyataan yang menunjukkan ciri-ciri kelompok sosial berikut. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom Benar atau Salah!

| No. | Pernyataan | Benar | Salah |
|-----|--|-------|-------|
| 1 | Kelompok sosial minimal terdiri atas dua orang atau lebih. | ✓ | |
| 2 | Antaranggota kelompok memiliki interaksi yang intens. | ✓ | |
| 3 | Antaranggota memiliki kesamaan dan saling berbagi identitas. | ✓ | |
| 4 | Antaranggota kelompok memiliki rasa saling ketergantungan. | ✓ | |

Setelah melakukan aktivitas tersebut, coba simpulkan pengertian kelompok sosial bersama rekan di kelas. Dengan demikian, kalian dapat berbagi pendapat dan menyempurnakan konsep kelompok sosial.

Aktivitas

Ajaklah teman-teman kalian membentuk kelompok diskusi di kelas. Bentuk kelompok secara acak dengan jumlah proporsional. Misalnya, satu kelompok terdiri atas 3–4 orang dengan komposisi laki-laki dan perempuan yang seimbang. Selanjutnya, setiap anggota diminta menceritakan pengalaman perkembangan kelompok sosial yang ada di lingkungan sekitar kalian. Pilihlah salah satu pengalaman untuk kalian identifikasi. Selanjutnya, identifikasilah fase-fase perkembangan kelompok dari pengalaman yang sudah dipilih tersebut!

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Kalian telah menyimak pembahasan mengenai kelompok, perkembangan kelompok, dan pengelompokan sosial. Pembahasan ini merupakan pemahaman dasar yang perlu kalian kuasai untuk memahami kehidupan kelompok sosial dan dinamikanya dalam masyarakat. Kelompok sosial memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu terdiri atas minimal dua orang, antaranggota saling mengenal, memiliki kesamaan tujuan, dan berbagi identitas yang sama. Kelompok sosial dapat berkembang melalui beberapa tahap mulai dari tahap *forming*, *storming*, *norming*, *performing*, hingga *adjourning*. Konsep kelompok (*group*) juga berbeda dengan pengelompokan (*category*). Pengkategorian dibutuhkan untuk memudahkan identifikasi kelompok sosial dalam masyarakat. Akan tetapi, terkadang pengelompokan mengarah pada pelabelan (*labelling*) yang dapat menyebabkan perpecahan dalam masyarakat.

Kelompok sosial dalam masyarakat berbeda dengan perilaku kolektif. Perbedaan tersebut terdapat pada tujuan, hubungan sosial, dan keeratan hubungan antaranggotanya. Secara umum kelompok sosial dapat dibedakan dalam bentuk primer dan sekunder, dalam dan luar, serta kelompok referensi. Keberagaman kelompok sosial juga tidak lepas dari dinamika yang memengaruhinya. Dinamika kelompok membahas tentang pengaruh atau hubungan antara individu dan kelompok

sehingga menimbulkan perubahan didalamnya. Dinamika tersebut dapat terjadi karena unsur kepemimpinan, organisasi, jaringan sosial, dan konformitas yang dibangun dalam kelompok sosial.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Kelompok, dua atau lebih individu yang dihubungkan oleh dan dalam hubungan sosial.

Perkembangan kelompok, tahapan-tahapan yang menunjukkan pembentukan hingga pembubaran suatu kelompok.

Pengelompokan, penggolongan/pengkategorisasian orang-orang yang memiliki kesamaan karakteristik tertentu.

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Andriasari, Dita, dkk. (2019). *Kajian Perlindungan Anak Korban Konflik*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Statistik Kriminal 2020*. Jakarta: BPS RI. Călăfăteanu, Adina Marina, Miguel Angel García López, Mara Georgescu, Tony Geudens, Matia Losego, Siiri Taimla, Tanya Basarab, Lali Bouché, and Viktória Kárpátszki. 2019. *T-KIT 8 Social inclusion*. Council of Europe and European Commission, <https://pjp-eu.coe.int/en/web/youth-partnership/t-kit-8-social-inclusion>.
- Coser, L. A. (1998). *The functions of social conflict* (Vol. 9). Routledge.
- D’Zurilla, T. J., Chang, E. C., & Sanna, L. J. (2004). *Social Problem Solving: Theory, Research, and Training*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Ferrante, Joan. 2011. *Seeing Sociology: An Introduction*. USA: Wadsworth
- Forsyth, Donelson R. (2010). *Group Dynamics: Fifth Edition*. Belmont: Wadsworth, Cengage Learning.
- Hartoyo. (2018). *Konflik dan Harmoni Sosial: Strategi Memelihara Ketahanan Masyarakat Lokal Multikultural di Lampung*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Henslin, James M. (2005). *Sociology: A Down to Earth Approach: Seventh Edition*. USA: Pearson Education.
- Jeong, H. W. (2008). *Understanding Conflict and Conflict Analysis*. Sage.
- Kementerian Sosial RI. (2021). *Pedoman Operasional Asistensi Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas*. Diakses dari: <https://kemensos.go.id/uploads/topics/16384433731911.pdf>, pada 16/12/2021
- Kendall, D. (2015). *Sociology in Our Times (10th ed.)*. CENGAGE Learning Custom Publishing.
- Lyamouri-Bajja, N., Ohana, Y., Markosyan, R., Abukatta, O., Dolejšiová, D., & Vidanovic, A. (2012). *Youth Transforming Conflict*. Council of Europe.
- Mooney, L. A., Knox, D., & Schacht, C. (2011). *Understanding Social Problems*. Belmont, CA: Wadsworth.
- OECD. (2017). *Evidence-based Policy Making for Youth Well-being A Toolkit*. OECD Development Policy Tools. OECD Publishing: Paris. Diakses dari:

https://read.oecd-ilibrary.org/development/evidence-basedpolicy-making-for-youth-well-being_9789264283923-en#page152 pada 16/12/2021

Schaefer, Richard T. (2012). *Sosiologi Edisi 12 - Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.

Sullivan, T. J. (2016). *Introduction to Social Problems*. Pearson Higher Ed.

JURNAL:

Ardiana, N. P. L., Damajanti, M. N., & Muljosumarto, C. (2016). *Perancangan Kampanye Sosial tentang Pemahaman Eksistensi dan Esensi Keragaman Lintas Etnis di Semarang*. Jurnal DKV Adiwarna, 1(8), 11.

Cravo, T. A. (2017). *Peacebuilding: assumptions, practices and critiques*. JANUS. NET, e-journal of International Relations, 8(1), 44-60.

Deutsch, M. .1973. *The Resolution of Conflict: Constructive and Destructive Processes*. American Behavioral Scientist, 17(2), 248– 248.

Farma, J., & Umuri, K. (2021). *Filantropi Islam dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah, 1(1, Mei).

Fonseca, X., Lukosch, S., & Brazier, F. (2019). *Social Cohesion Revisited: a New Definition and How to characterize it*. Innovation: The European Journal of Social Science Research, 32(2), 231-253.

Herman, M. C., Wardani, N. K., Muhabbatillah, S., & Purwasih, J. H. G. (2019). *Sekolah “emak-emak” untuk buta huruf di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 28(2), 11-16.

Kalsum, A. U., & Fauzan, F. (2019). *Integrasi Sosial dalam Membangun Keharmonisan Masyarakat*. JAWI, 2(1).

Manole, A. M. (2012). *Social Cohesion-a Post-crisis Analysis*. Theoretical & Applied Economics, 19 (11).

Nasir, M. (2020). *Pendayagunaan Sumber Daya Filantropi Perspektif Hadis*. Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner, 5(2), 192-209.

Paledung, Christanto Sema Rappan. (2021). *Teologi Filantropi Sebagai Basis Persahabatan Antarpenganut Agama: Sebuah Analisis Biblika Terhadap Kisah Para Rasul 28:1-2, 7-10, dan Titus 3:1-10*. Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat, 8(1), 31-55. Diakses dari: <http://www.societasdei.rcrs.org/index.php/SD/article/view/206/122> pada 16/12/2021

Solihah, R. (2017). *Partisipasi Publik Melalui Public Hearing dalam Perumusan Kebijakan Publik*. Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam, 13(2), 108-135.

Syahra, R. (2010). *Eksklusi Sosial: Perspektif Baru untuk Memahami Deprivasi dan Kemiskinan*. Jurnal Masyarakat dan Budaya, 12(3), 1-34.

Tshiband, S. A. (2010). *Peacekeeping: A Civilian Perspective?. Journal of conflictology, 1*.

United Nations and Folke Bernadotte Academy. (2021). *Youth, Peace, and Security: A Programming Handbook*. New York.

Wardana, Achmad, Anung Priambodo, dan Made Pramono. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw dan Teams Games Tournament Terhadap Karakter Kepedulian Sosial dan Kejujuran dalam Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan*, JOSSAE: Journal of Sport Science and Education, 5 (1)

Wong, C. K., & Shik, A. W. Y. (2011). *Renewed conception of harmonious society, governance, and citizenship—evidence from the study of Chinese perceptions in Hong Kong*. Asian Social Work and Policy Review, 5(1), 1-19.

ARTIKEL:

- Dugarova, E. (2015). *Social inclusion, poverty eradication and the 2030 Agenda for Sustainable Development (No. 2015-15)*. UNRISD Working Paper.
- Reychler, L. (2017) (online). *Peacemaking, Peacekeeping, and Peacebuilding*. *Oxford Research Encyclopedia of International Studies*. Diakses 22 Nov. 2021, dari <https://oxfordre.com/internationalstudies/view/10.1093/acrefore/9780190846626.001.0001/acrefore-9780190846626-e-274>.
- United Nations Children's Fund. (2020). *Situasi Anak di Indonesia – Tren, Peluang, dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- UNITED NATIONS. (2008). *United Nations Peacekeeping Operations, Principles and Guidelines*. New York: United Nations.
- United Nations Children's Fund. (2020). *Perundingan di Indonesia: Faktafakta Kunci, Solusi, dan Rekomendasi*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- United Nations Children's Fund. (2020). *Situasi Anak di Indonesia – Tren, Peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak*. Jakarta: UNICEF Indonesia.

MODUL AJAR
BAB 1 : KELOMPOK SOSIAL
SUB BAB 2 : RAGAM KELOMPOK SOSIAL

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

| | |
|-------------------------------|-----------------------------|
| Nama Penyusun | : |
| Satuan Pendidikan | : SMA |
| Kelas / Fase | : XI (Sebelas) - F |
| Mata Pelajaran | : Sosiologi |
| Prediksi Alokasi Waktu | : 15 JP / 5 JP (per minggu) |
| Tahun Penyusunan | : 20 |

B. KOMPETENSI AWAL

Bab 1 Buku Siswa pada prinsipnya memuat materi pokok tentang kelompok sosial. Materi tersebut dibagi menjadi tiga subpokok materi, yaitu kelompok dan pengelompokan sosial, ragam kelompok sosial, dan dinamika kelompok sosial. Pada dasarnya manusia membutuhkan bantuan dari manusia lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga secara alami membentuk kelompok-kelompok khusus. Kelompok merupakan bagian dari sistem sosial masyarakat yang saling bertautan. Oleh karena itu, kelompok sosial menjadi materi esensial yang perlu diajarkan kepada peserta didik.

Bapak/Ibu Guru dapat menjelaskan konsep, dasar pembentukan, hingga perkembangan kelompok sosial dalam masyarakat. Selanjutnya, pada subpokok materi kedua Bapak/Ibu Guru perlu mengajak peserta didik membedakan konsep kelompok dan pengelompokan sosial. Kedua konsep ini penting karena akan berpengaruh pada penguasaan materi selanjutnya. Ragam kelompok sosial dari sudut pandang tokoh-tokoh sosiologi diberikan untuk memudahkan peserta didik mengidentifikasi realitas kelompok sosial dalam masyarakat. Peserta didik perlu memahami perbedaan kelompok dan perilaku kolektif, kelompok primer dan sekunder, kelompok in-group dan out-group, serta kelompok referensi. Pada subpokok materi ketiga, peserta didik akan mempelajari komponen-komponen yang berpengaruh dalam dinamika kelompok sosial. Dengan demikian, realitas dinamika kelompok sosial dalam masyarakat dapat diidentifikasi peserta didik secara mudah.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

- | | | |
|-----------------------|----------------------------|----------------------------------|
| 1. Gawai | 4. Buku Teks | 7. Handout materi |
| 2. Laptop/Komputer PC | 5. Papan tulis/White Board | 8. Infokus/Proyektor/Pointer |
| 3. Akses Internet | 6. Lembar kerja | 9. Referensi lain yang mendukung |

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu membedakan konsep kelompok sosial dan perilaku kolektif dengan mengidentifikasi ciri serta konsepnya masing-masing.
- Peserta didik mampu menjelaskan perbedaan konsep kelompok primer dan sekunder secara benar.
- Peserta didik mampu mengidentifikasi kelompok dalam (*in-group*), kelompok luar (*out-group*), dan kelompok referensi melalui diskusi interaktif.
- Peserta didik mampu mengumpulkan informasi tentang kelompok dalam (*in-group*), kelompok luar (*out-group*), dan kelompok referensi melalui berbagai sumber belajar.
- Peserta didik mampu mengklasifikasi ragam kelompok sosial berdasarkan pencarian informasi pada aktivitas pembelajaran.
- Peserta didik mampu mengumpulkan informasi tentang ragam kelompok sosial dari sumber belajar yang digunakan.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Membedakan konsep kelompok sosial dan perilaku kolektif dengan mengidentifikasi ciri serta konsepnya masing-masing.
- Menjelaskan perbedaan konsep kelompok primer dan sekunder secara benar.
- Mengidentifikasi kelompok dalam (*in-group*), kelompok luar (*out-group*), dan kelompok referensi melalui diskusi interaktif.
- Mengumpulkan informasi tentang kelompok dalam (*in-group*), kelompok luar (*out-group*), dan kelompok referensi melalui berbagai sumber belajar.
- Mengklasifikasi ragam kelompok sosial berdasarkan pencarian informasi pada aktivitas pembelajaran.
- Mengumpulkan informasi tentang ragam kelompok sosial dari sumber belajar yang digunakan.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apakah contoh tersebut menunjukkan kelompok sosial dalam masyarakat? Apakah orang-orang pada gambar saling mengenal?
- Apakah kalian pernah mengikuti lomba makan kerupuk? Bagaimana sikap kalian ketika kalah atau menang dalam pertandingan?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

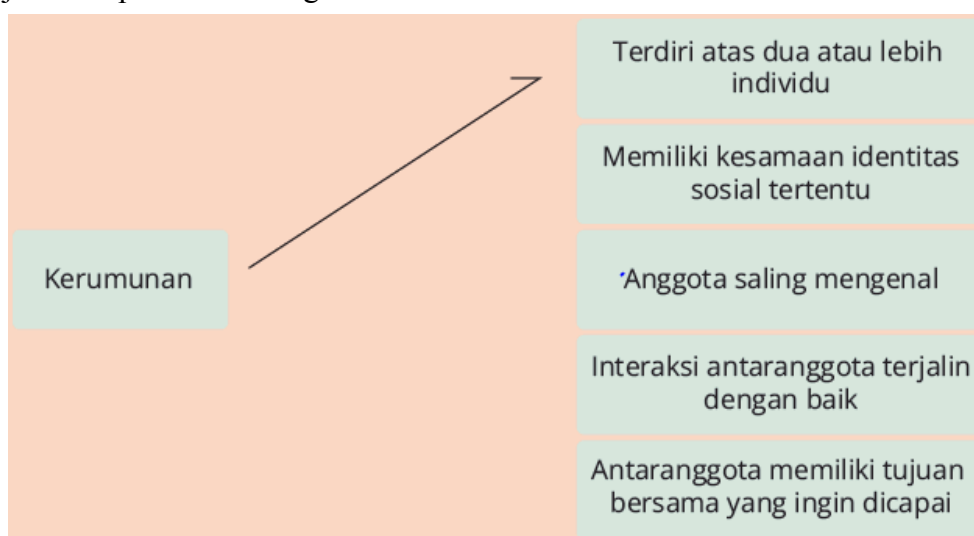
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Memeriksa kesiapan belajar peserta didik dan memberikan arahan untuk siap menerima pelajaran. Misalnya, dengan menanyakan kabar, memeriksa kehadiran, dan memeriksa situasi di kelas. Bapak/ Ibu Guru juga dapat meminta salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran untuk menanamkan sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Memberikan motivasi belajar, contohnya melalui video inspiratif dengan durasi maksimal tiga menit. Jika tidak memungkinkan menayangkan video inspiratif, Bapak/Ibu dapat menceritakan kisah tokoh-tokoh nasional yang menginspirasi dan memotivasi peserta didik.

- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi materi. Alternatif apersepsi kegiatan yang dapat dilakukan menggunakan video keramaian saat *car free day*. Jika di kelas tidak memiliki sarana pemutar video, Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan media gambar atau menceritakan secara langsung contoh orang-orang yang berbelanja di pasar tradisional atau aktivitas masyarakat ketika berada di transportasi umum. Setelah memberikan contoh, Bapak/Ibu Guru dapat menggali pemahaman awal peserta didik dengan mengajukan pertanyaan berikut. Apakah contoh tersebut menunjukkan kelompok sosial dalam masyarakat? Apakah orang-orang pada gambar saling mengenal?

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Mengarahkan peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang. Misalnya, melalui pemilihan agar setiap kelompok memiliki komposisi heterogen antara laki-laki dan perempuan serta kemampuan akademik.
- Mengarahkan setiap kelompok menjawab soal pada rubrik **Aktivitas**. Adapun kunci jawaban pada soal sebagai berikut.



- Bapak/Ibu Guru perlu memberikan penekanan terhadap jawaban peserta didik bahwa keberadaan kerumunan hanya bersifat sementara. Kerumunan bersifat sementara karena tidak memiliki anggota dan tidak adanya interaksi intensif untuk mencapai tujuan bersama.
- Aktivitas pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan contoh perilaku kolektif dalam bentuk lain kepada tiap-tiap kelompok. Misalnya, perkumpulan netizen di kolom komentar membahas kebijakan tertentu, antrean di loket, orang-orang yang menonton konser, dan bentuk perilaku kolektif lainnya. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik mengidentifikasi apakah contoh tersebut menunjukkan sebuah perilaku kolektif. Peserta didik diminta memberikan argumentasinya disertai dengan data atau sumber relevan. Hasil temuan kemudian dipresentasikan di depan kelas. Instrumen penilaian yang dapat digunakan oleh Bapak/Ibu Guru sebagai berikut.

Tabel 1.2 Contoh tabel penilaian presentasi

| No. | Nama | Kriteria 1 | | | | Kriteria 2 | | | | Kriteria 3 | | | | Jumlah |
|-----|------|------------|---|---|---|------------|---|---|---|------------|---|---|---|--------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | |

Petunjuk penskoran presentasi kelompok sebagai berikut.

| Kriteria | Sangat Baik (4) | Cukup Baik (3) | Kurang Baik (2) | Perlu Pendampingan (1) |
|--|---|--|--|--|
| Ketepatan analisis kasus. | Sangat baik melakukan analisis kasus. | Cukup baik melakukan analisis kasus. | Kurang baik melakukan analisis kasus. | Tidak baik melakukan analisis kasus. |
| Ketepatan intonasi dan kejelasan artikulasi. | Materi disampaikan menggunakan intonasi yang tepat dan artikulasi/lafal jelas. | Materi disampaikan menggunakan intonasi yang agak tepat dan artikulasi/lafal agak jelas. | Materi disampaikan menggunakan intonasi yang kurang tepat dan artikulasi/lafal kurang jelas. | Materi disampaikan menggunakan intonasi yang tidak tepat dan artikulasi/lafal tidak jelas. |
| Kemampuan mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan. | Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan arif dan bijaksana. | Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan cukup baik. | Kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan dengan baik. | Sangat kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan. |

- Jika masih ada peserta didik yang belum menguasai perbedaan konsep kelompok dan perilaku kolektif, Bapak/Ibu Guru perlu melakukan bimbingan khusus dengan cara memberikan jam tambahan di luar kelas.
- Pada minggu ketiga Bapak/Ibu Guru juga dapat menjelaskan materi lanjutan, yaitu kelompok primer dan kelompok sekunder. Peserta didik diminta memberikan contoh ragam kelompok primer dan kelompok sekunder di lingkungan sekitarnya. Misalnya, dengan meminta peserta didik berlomba-lomba menuliskan contoh tersebut di papan tulis. Setelah memperoleh beberapa contoh, Bapak/Ibu Guru perlu mengoreksi jawaban peserta didik. Adapun contoh format yang dapat Bapak/Ibu Guru gunakan sebagai berikut.

| Contoh Kelompok | |
|--|---|
| Primer | Sekunder |
| Keluarga Trah/Marga Persahabatan | Serikat pekerja atau asosiasi Koperasi Perusahaan |

- Setelah mengumpulkan beberapa contoh, peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi perbedaan ciri kelompok primer dan sekunder seperti tabel berikut.

| Ciri Kelompok | |
|---|---|
| Primer | Sekunder |
| <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan antaranggota sangat dekat dan personal. • Bertahan lama. • Jumlah anggota relatif sedikit. | <ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi pada tujuan. • Bersifat profesional atau impersonal. • Tidak bertahan lama atau sementara. |

- Setelah mengetahui perbedaan ciri kelompok sosial, Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan menampilkan contoh kasus untuk dibahas bersama. Ketika individu dihadapkan pada peran dan status dalam kelompok primer atau sekunder sering terjadi benturan kepentingan. Oleh karena itu, individu tersebut harus bersikap bijak. Misalnya, ketika menghadapi contoh kasus berikut.

Kasus 1:

Andi seorang ketua OSIS. Ia harus mempersiapkan kegiatan pentas seni sekolah bersama rekan-rekannya karena waktu pelaksanaan tinggal tiga hari. Akan tetapi, pada waktu yang sama, ibunya jatuh sakit dan harus mendapat perawatan di rumah sakit. Ayah Andi sedang tugas ke luar kota, sementara kakaknya bekerja di luar negeri. Jika kalian berada di posisi Andi, bagaimana sikap yang tepat untuk menghadapi masalah tersebut?

Kasus 2:

Pak Joni bekerja di salah satu perusahaan. Ia ditunjuk sebagai ketua tim pengajuan proyek penting perusahaan yang akan dipresentasikan besok. Sementara itu, besok perayaan hari ulang tahun putrinya yang berusia 10 tahun. Undangan pesta sudah disebar dan seluruh teman sekelasnya akan hadir. Jika kalian menjadi Pak Joni, bagaimana sikap yang tepat untuk menghadapi masalah tersebut?

Jawaban:

Jika peserta didik ada di posisi Andi, tentu keluarga perlu lebih diutamakan karena kondisi ibunya sedang sakit dan anggota keluarga lainnya berhalangan membantu. Andi dapat meminta wakil ketuanya membantu mengoordinasi persiapan acara dan berkoordinasi melalui telepon seluler. Sementara itu, pada kasus Pak Joni, kepentingan perusahaan perlu diutamakan mengingat proyek yang diajukan penting bagi perusahaan. Pak Joni dapat meminta maaf dan menjelaskan alasan kepada putrinya sebelum acara ulang tahun. Selain itu, ia akan meluangkan waktu khusus keluarga setelah acara perayaan.

- Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkan contoh kasus lain yang lebih kontekstual. Adapun tujuan penyajian kasus ini untuk memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik mengenai pentingnya kelompok primer dan sekunder dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Kegiatan penutup pembelajaran dapat dilakukan untuk mengulas kembali materi yang disajikan selama pertemuan berlangsung dan menyusun poin-poin penting sebagai kesimpulan materi. Bapak/Ibu Guru juga dapat memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya. Bapak/Ibu Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkritisi proses pembelajaran dengan menuliskan pada selembar kertas demi perbaikan pada pertemuan selanjutnya sebagai bentuk refleksi pembelajaran. Bapak/Ibu Guru dapat menerapkan prinsip *assessment for learning* untuk mengembangkan atau meningkatkan pembelajaran. Prinsip ini mengajak peserta didik terlibat dalam memberikan saran ataupun masukan pembelajaran yang efektif sesuai harapan mereka. Misalnya, menggunakan instrumen berikut.

Tabel 1.3 Contoh instrumen *assessment for learning*

| Pernyataan | Setuju | Tidak Setuju |
|---|--------|--------------|
| Saya rasa guru sudah memberikan tujuan pembelajaran dengan jelas. | | |
| Saya rasa guru sudah menggunakan media yang bervariasi. | | |

| | | |
|---|--|--|
| Saya rasa guru menjelaskan materi tidak terlalu cepat dan jelas. | | |
| Saya rasa guru memberikan kesempatan pada saya dan teman-teman untuk berpendapat. | | |
| Saya rasa guru memberikan alternatif sumber belajar yang terjangkau dan bervariasi. | | |

PERTEMUAN KE-2

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam, senyum, dan sapa kepada peserta didik. Selanjutnya, memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran. Sebelum memulai pelajaran, peserta didik diberi perhatian dengan menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran.
- Bapak/Ibu Guru dapat mengulang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya secara sekilas dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini.
- Menyampaikan motivasi pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan apersepsi. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan apersepsi kepada peserta didik, yaitu mengamati gambar **Lomba Makan Kerupuk** pada Buku Siswa. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru mengembangkan pertanyaan berikut. Apakah kalian pernah mengikuti lomba makan kerupuk? Bagaimana sikap kalian ketika kalah atau menang dalam pertandingan?

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Setelah melakukan apersepsi, pendalaman materi perlu dilakukan oleh Bapak/Ibu Guru. Misalnya, dengan memberikan penjelasan singkat dan mengembangkan materi, yaitu membedakan ciri kelompok dalam dan kelompok luar. Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan peserta didik mencari informasi atau berdiskusi dengan teman sebangku mengenai perbedaan ciri kelompok dalam dan kelompok luar. Contoh ciri yang mungkin ditemukan peserta didik sebagai berikut.

| Ciri-Ciri Kelompok Sosial | |
|--|---|
| Kelompok Dalam (<i>In-Group</i>) | Kelompok Luar (<i>Out-Group</i>) |
| <ul style="list-style-type: none"> ● Menggunakan kata 'Kita' dan 'Kami'. ● Memiliki loyalitas tinggi kepada kelompok. ● Memiliki identitas sebagai bagian dari kelompoknya. | <ul style="list-style-type: none"> ● Menggunakan kata 'Mereka'. ● Memiliki prasangka pada anggota kelompok lain. ● Menunjukkan sikap permusuhan. |

- Setelah memiliki pemahaman yang mapan, Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik duduk berhadapan secara berkelompok misalnya sejumlah 4-5 orang. Selanjutnya, tiap-tiap kelompok mencermati contoh kasus berikut.

Pertandingan Pencak Silat Antarsekolah

Pertandingan pencak silat diselenggarakan untuk memperingati HUT Kemerdekaan RI. Peserta berasal dari berbagai sekolah di Jawa Barat dengan kategori tanding putra remaja dan tanding putri remaja. Pertandingan diikuti oleh 178 sekolah dengan perwakilan tiap-tiap sekolah sebanyak dua orang. Antusiasme kegiatan pertandingan juga ditunjukkan melalui suporter dari tiap-tiap sekolah dengan membawa atribut penyemangat seperti banner dan tulisan di kertas karton yang menjadi penyemangat peserta.

Peserta yang bertanding telah dipastikan panitia tidak melakukan kecurangan sebelum pertandingan. Adapun pertandingan berlangsung selama tiga babak. Kategori remaja putra dimenangkan oleh Budi dari sekolah Harapan yang melawan Junaidi dari sekolah Juang. Kategori remaja putri juga dimenangkan oleh sekolah Harapan. Hasil pertandingan pencak silat menyebabkan Budi merasa lebih solid dengan anggota tim, kemampuan timnya lebih baik dibandingkan tim sekolah lain, bangga memiliki identitas sebagai siswa sekolah Harapan dan menganggap tim sekolah lain tidak memiliki kemampuan setara. Perasaan ini juga berlaku ketika Budi tidak dalam situasi kompetisi.

Di sisi lain, Junaidi menganggap bahwa kemenangan Budi disebabkan kondisi fisiknya yang kurang baik setelah cedera. Junaidi merasa kemampuannya lebih unggul dibandingkan Budi, sehingga Budi hanya beruntung dapat memenangi pertandingan kali ini. Selain itu, Junaidi merasa tim sekolahnya lebih kompak dan memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi. Perasaan Junaidi yang bangga menjadi bagian dari sekolah Juang terbawa hingga ke luar sekolah.

Setelah membaca tulisan di atas, peserta didik dibimbing untuk menjawab pertanyaan berikut ini.

1. Apakah perasaan Budi dan Junaidi yang bangga menjadi bagian dari sekolahnya termasuk kelompok dalam (*in-group*)?

- A. Iya
- B. Tidak

Alasan:

2. Apakah sikap Budi dan Junaidi di luar kelompoknya termasuk menjunjung sportivitas?

3. Apakah sikap Budi dan Junaidi dapat memengaruhi kerukunan kedua sekolah?

- A. Iya
- B. Tidak

Alasan:

Jawaban:

1. Iya, karena Budi dan Junaidi menunjukkan loyalitas untuk kelompok dalam (*in-group*) yaitu sekolah dan tim pencak silat. Budi dan Junaidi juga merasakan kebanggaan berdasarkan identitasnya sebagai bagian dari sekolah dan tim pencak silat.

2. Peserta didik kemungkinan memiliki jawaban berbeda, misalnya seperti berikut.

| Iya | Tidak |
|---|---|
| Perasaan yang ditunjukkan Budi dan Junaidi bukan termasuk sikap menjunjung sportivitas, sebab sportivitas dapat terlihat jika individu atau kelompok mampu menerima kelebihan lawan dan menyadari kekurangan dirinya. Selain itu, sportivitas dilandasi oleh kejujuran terhadap lawan dengan mengakui kemenangan dan kekalahan. | Sportivitas dilandasi oleh sikap jujur terhadap kelebihan lawan dan kekurangan diri sendiri atau kelompok. Dengan demikian, perasaan bangga akan identitasnya dalam kelompok dan anggapan bahwa dirinya lebih tinggi dibandingkan kelompok lain tidak mencerminkan sikap sportivitas. |

3. Sikap yang memandang rendah lawan dan tidak mengakui kekurangan diri seperti yang dilakukan Budi dan Junaidi dapat menyebabkan konflik. Oleh karena itu, sikap seperti ini dapat memengaruhi hubungan kedua sekolah.

- Setelah mengerjakan kasus tersebut, peserta didik diminta mempresentasikan hasil diskusinya dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Pembelajaran juga dapat dikembangkan dengan mengajak peserta didik menyikapi potensi dampak sensitivitas kelompok dalam (*in-group*) dan kelompok luar (*out-group*).

- Peserta didik melakukan pencarian informasi dan pengumpulan data. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk menyusun penyelesaian masalah. Misalnya, tiap-tiap kelompok diminta menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dalam bentuk poster. Contoh poster sebagai berikut.



- Bapak/Ibu Guru memberikan kebebasan kepada tiap-tiap kelompok untuk menyusun poster sesuai kreativitasnya. Poster dapat dipajang di majalah dinding kelas. Jika poster dalam bentuk digital maka dapat dibagikan di media sosial atau disimpan pada sistem cloud seperti google drive sehingga dapat diakses kapan pun dan di mana pun. Bapak/Ibu Guru menilai produk poster menggunakan contoh instrumen berikut.

Tabel 1.4 Instrumen penilaian produk

| No. | Nama | Kriteria 1 | | | | Kriteria 2 | | | | Kriteria 3 | | | | Jumlah |
|-----|------|------------|---|---|---|------------|---|---|---|------------|---|---|---|--------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | |

Petunjuk penilaian produk sebagai berikut.

| Kriteria | Sangat Baik (4) | Cukup Baik (3) | Kurang Baik (2) | Perlu Pendampingan (1) |
|---------------------------------|--|--|--|--|
| Kesesuaian dengan materi | Sesuai dengan materi dan alur masalah serta dijelaskan dengan tepat. | Cukup sesuai dengan materi dan alur masalah serta dijelaskan dengan cukup tepat. | Kurang sesuai dengan materi dan alur masalah serta dijelaskan dengan kurang tepat. | Tidak sesuai dengan materi dan alur masalah serta dijelaskan dengan tidak tepat. |

| | | | | |
|----------------------------|---|---|--|---|
| Tujuan Penyiampaian | Pesan dalam poster tersampaikan dengan baik. | Pesan dalam poster cukup tersampaikan dengan baik. | Pesan dalam poster kurang tersampaikan dengan baik. | Pesan dalam poster tidak tersampaikan dengan baik. |
| Desain | Warna menarik, gambar bermakna sebagai penyampai pesan, dan orisinal. | Warna cukup menarik, gambar cukup bermakna sebagai penyampai pesan, dan cukup orisinal. | Warna kurang menarik, gambar kurang bermakna sebagai penyampai pesan, dan kurang orisinal. | Warna tidak menarik, gambar tidak bermakna sebagai penyampai pesan, dan tidak orisinal. |

- Jika sebagian besar peserta didik belum menguasai materi, maka Bapak/Ibu Guru dapat menambah aktivitas diskusi dengan kasus baru. Bapak/Ibu Guru dapat menampilkan gambar tokoh tertentu yang banyak dikenal peserta didik. Misalnya, dua tokoh sepak bola nasional atau internasional yang berbeda klub atau di bidang olahraga lainnya. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru mengajukan pertanyaan berikut. Manakah tokoh dan klub sepak bola yang kalian idolakan? Mengapa kalian memilih tokoh dan klub tersebut? Mengapa kadang terjadi bentrok antarsuporter sepak bola? Peserta didik diajak melakukan diskusi lanjutan dan mengemukakan pendapatnya di kelas. Jika gambar tidak dapat ditayangkan, Bapak/Ibu Guru menggunakan media lain, seperti membawa poster atau atribut yang berkaitan dengan dua klub.
- Bapak/Ibu Guru juga dapat menyampaikan materi kelompok referensi pada minggu keempat. Peserta didik diberikan arahan untuk duduk bersama anggota kelompoknya.
- Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru memberikan ilustrasi berikut.



Berdasarkan gambar di atas, Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik menjawab pertanyaan berikut.

1. Apakah fenomena pada gambar termasuk contoh kelompok referensi?
2. Sebutkan dampak dari fenomena pada gambar bagi orang-orang yang berlebihan mengikutinya!

Jawaban:

1. Fenomena pada gambar disebut costum play (cosplay) atau bermain kostum. Cosplay termasuk kelompok referensi karena anggota kelompok ini memiliki motivasi untuk melakukan hal yang sama dengan tokoh yang digemarinya. Fenomena ini juga dapat memberikan pengaruh langsung kepada peminatnya.

2. Dampak fenomena cosplay sebagai berikut.

| Dampak Positif | Dampak Negatif |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Memperluas jejaring pertemanan. • Mengembangkan kreativitas dan bakat di bidang seni. • Menumbuhkan kepercayaan diri. | <ul style="list-style-type: none"> • Membutuhkan cukup banyak dana untuk kostum dan <i>make up</i>. • Jika berlebihan dapat menyebabkan kecanduan menonton tokoh kartun yang ditiru. • Memengaruhi pembentukan identitas diri. |

- Bapak/Ibu Guru mengarahkan kelompok untuk mencari contoh dan dampak kelompok referensi bagi pembentukan diri seseorang. Materi ini perlu dilengkapi dengan pesan dan nasihat bagi peserta didik, yaitu selektif dan bijak ketika menjadikan suatu kelompok menjadi referensi dirinya. Misalnya, dengan selektif memilih kelompok pergaulannya dan memilih tokoh idola yang memberi manfaat positif bagi peserta didik .
- Setiap kelompok menyusun alternatif penyelesaian masalah sesuai dengan masalah yang ditemukan sebelumnya. Bapak/Ibu Guru mengarahkan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas secara bergantian. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru melakukan penilaian presentasi menggunakan contoh instrumen penilaian berikut.

Tabel 1.5 Instrumen penilaian presentasi

| No. | Nama | Kriteria 1 | | | | Kriteria 2 | | | | Kriteria 3 | | | | Jumlah |
|-----|------|------------|---|---|---|------------|---|---|---|------------|---|---|---|--------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | |

Petunjuk penilaian produk sebagai berikut.

| Kriteria | Sangat Baik (4) | Cukup Baik (3) | Kurang Baik (2) | Perlu Pendampingan (1) |
|---|---|---|--|---|
| Sistematika presentasi | Materi presentasi disajikan secara runtut dan sistematis. | Materi presentasi disajikan secara runtut tetapi kurang sistematis. | Materi presentasi disajikan secara kurang runtut dan tidak sistematis. | Materi presentasi disajikan secara tidak runtut dan tidak sistematis. |
| Penggunaan bahasa | Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami. | Bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami. | Bahasa yang digunakan agak sulit dipahami. | Bahasa yang digunakan sangat sulit dipahami. |
| Kemampuan mempertahankan dan menanggapi pertanyaan dan sanggahan | Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan | Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan | Kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan | Sangat kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan. |

| | | | | |
|--|----------------------------|--------------------|-----------------------------|--|
| | dengan arif dan bijaksana. | dengan cukup baik. | atau sanggahan dengan baik. | |
|--|----------------------------|--------------------|-----------------------------|--|

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Kegiatan pembelajaran ditutup dengan membuat kesimpulan dari materi yang disajikan. Kesimpulan dibuat dengan menyusun poin-poin penting materi. Bapak/Ibu Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyatakan kekurangan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Bapak/Ibu Guru perlu memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

PERTEMUAN KE-3

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam, senyum, dan sapa kepada peserta didik ketika masuk kelas. Memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran sebagai wujud sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Memberikan perhatian dengan menanyakan kabar, berkeliling untuk melihat kesiapan belajar peserta didik dan kebersihan lingkungan belajar, serta kesiapan fasilitas belajar. Melihat kehadiran peserta didik secara fisik berdasarkan buku presensi.
- Memberikan motivasi belajar, contohnya dengan memberikan penghargaan atas prestasi belajar peserta didik di pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, peserta didik diajak mengingat kembali konsep, perkembangan, dan ragam kelompok sosial. Misalnya, dengan tanya jawab atau kuis. Sampaikan pula tujuan pembelajaran pada pertemuan ini, berupa pendalaman materi.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk duduk sesuai kelompok pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, peserta didik menyimak film dari akun *YouTube Direktorat SMA* dengan judul **Film Pendek "Aku Penggerak Mimpi"**. Jika film tidak dapat diputarkan di kelas, ringkasan cerita film tersebut dapat disampaikan sebagai bahan kasus seperti contoh berikut.

Aku Penggerak Mimpi

Diceritakan Lisa yang berasal dari keluarga sederhana memiliki hobi menari dan kurang mendapatkan dukungan dari ayahnya. Ayah Lisa menganggap bahwa hobi menari Lisa terlalu banyak menghabiskan uang, sedangkan ekonomi keluarga terbatas. Ayah Lisa berprofesi sebagai tukang ojek di sebuah desa sehingga pendapatan yang diperoleh tidak menentu.

Suatu ketika, ayah Lisa melihat tetangganya menjadi kaya mendadak setelah menikahkan putrinya dengan pengusaha dari kota. Pemikiran yang sama diyakini oleh ayah Lisa yang menginginkan kehidupan ekonomi keluarga stabil, istri yang sakit-sakitan dapat sembuh, dan hobi Lisa terpenuhi. Ayah Lisa berbicara dengan istrinya untuk memberikan penjelasan kepada Lisa tentang perjodohan yang disiapkan ayahnya.

Beberapa minggu kemudian, ayah Lisa memberikan kebutuhan menari Lisa dari uang yang diberikan calon menantunya. Saat itu, Lisa tidak menaruh curiga dengan uang yang mendadak banyak diberikan ayahnya, bahkan janji ayahnya untuk memberikan kebutuhan *make up* dan baju menari di kesempatan selanjutnya. Setelah memenuhi kebutuhan Lisa dan keluarganya, ayah Lisa menyuruh Lisa untuk berdandan dan membantu ibunya menyambut tamu pada akhir pekan ini. Lisa tidak menaruh curiga sebab dia berpikir hanya tamu biasa yang akan datang berkunjung.

Pada akhir pekan, datang Anton calon suami Lisa. Pada awal bertemu Lisa tidak mengenal Anton dan belum mendapatkan penjelasan dari orang tua perihal perijodohannya. Lisa yang terkejut mengetahui akan dijodohkan merasa sedih, kecewa, dan marah karena dirinya masih memiliki semangat menyelesaikan sekolah dan masih ingin menari. Akan tetapi, desakan ayahnya tidak mampu dilawan Lisa sehingga Lisa terpaksa menikah dan putus sekolah. Akibat pernikahan yang dipaksakan orang tuanya, Lisa harus memendam mimpinya untuk memenuhi keinginan orang tuanya.

- Setelah menyimak film atau cerita tersebut, Bapak/Ibu Guru meminta setiap kelompok berdiskusi dan melakukan penyelidikan untuk menjawab pertanyaan berikut. Argumen peserta didik sebaiknya disertai dengan data, misalnya dilengkapi dengan sumber dari artikel jurnal, berita, majalah, situs internet yang tepercaya.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa saja jenis kelompok sosial yang berpengaruh pada jalan cerita film pendek tersebut?
2. Kelompok sosial manakah yang paling dominan pada alur cerita film pendek tersebut?
3. Bagaimana dampak negatif dominasi kelompok pada alur cerita film pendek tersebut?
4. Berikan saran untuk mencegah maraknya kasus seperti cerita pada film!

Jawaban:

1. Jenis kelompok sosial yang terdapat pada film pendek Aku Penggerak Mimpi sebagai berikut.

| Kelompok Primer dan Sekunder | Kelompok Referensi |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan yang erat antara orang tua dan anak-anaknya menunjukkan kelompok primer, yaitu keluarga. • Sementara sekolah diceritakan sebagai kelompok sekunder pada film tersebut. Ayah Lisa menilai sekolah kurang penting. Padahal sekolah seharusnya diprioritaskan demi masa depan Lisa. | <ul style="list-style-type: none"> • Tetangga yang menikahkan anaknya lebih dahulu pada film pendek Aku Penggerak Mimpi merupakan kelompok referensi. Orang tua Lisa kemudian menirunya, yaitu dengan menikahkan Anton dengan Lisa agar kondisi ekonomi keluarga menjadi lebih baik. |

2. Kelompok sosial yang paling dominan dalam film pendek tersebut adalah keluarga.
 3. Pernikahan dini yang dipaksakan oleh keluarga Lisa dapat memberikan dampak sebagai berikut.
 - a. Gangguan psikologis.
 - b. Terhambatnya kesempatan untuk meraih cita-cita dan masa depan yang lebih baik melalui jalur pendidikan.
 - c. Berisiko mengalami kekerasan fisik dan seksual.
 4. Saran pencegahan yang dapat dilakukan sebagai berikut.
 - a. Memberikan wawasan kepada orang tua dan anak mengenai risiko serta dampak pernikahan dini.
 - b. Memberikan pelatihan-pelatihan tepat guna bagi masyarakat desa dan ekonomi lemah.
 - c. Melibatkan peran sekolah dan pihak-pihak terkait untuk bekerja sama mencegah kasus putus sekolah dan pernikahan dini.
 - d. Mengupayakan beasiswa dan bantuan pendidikan bagi anak-anak dalam keluarga tingkat ekonomi lemah.
- Bapak/Ibu Guru dapat menilai sikap peserta didik selama diskusi dan kerja kelompok melalui observasi. Adapun contoh instrumen penilaian yang dapat digunakan sebagai berikut.

Tabel 1.6 Instrumen penilaian sikap

| No. | Nama | Catatan Perilaku | Butir Sikap |
|-----|------|--|---------------|
| | Aryo | Memberikan argumen dengan memilih kalimat dan intonasi yang digunakan tidak menyinggung anggota kelompok lain. | Sopan santun. |

- Bapak/Ibu Guru menilai hasil diskusi yang dilakukan secara berkelompok seperti berikut.

Tabel 1.7 Instrumen penilaian kelompok

| No. | Nama | Kriteria 1 | | | | Kriteria 2 | | | | Kriteria 3 | | | | Jumlah |
|-----|------|------------|---|---|---|------------|---|---|---|------------|---|---|---|--------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | |

Petunjuk penilaian kelompok sebagai berikut.

| Kriteria | Sangat Baik (4) | Cukup Baik (3) | Kurang Baik (2) | Perlu Pendampingan (1) |
|---------------------|---|--|--|--|
| Kelengkapan jawaban | Seluruh pertanyaan dijawab dengan menyertakan data pendukung. | Sebagian besar pertanyaan dijawab dengan menyertakan data pendukung. | Sebagian kecil pertanyaan dijawab dengan menyertakan data pendukung. | Tidak menjawab pertanyaan dengan menyertakan data pendukung. |
| Ketepatan jawaban | Jawaban yang diberikan sangat tepat sesuai pertanyaan. | Jawaban yang diberikan cukup tepat sesuai pertanyaan. | Jawaban yang diberikan kurang tepat sesuai pertanyaan. | Jawaban yang diberikan tidak tepat sesuai pertanyaan. |

- Setelah aktivitas diskusi dan presentasi selesai, Bapak/Ibu Guru memberikan umpan balik dan penguatan materi mengenai ragam kelompok sosial. Jika terdapat peserta didik yang tidak/belum memahami materi, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan rangkuman berupa *hand out* materi atau rekaman penjelasan yang disimpan di e-learning sekolah atau google drive akun email Bapak/Ibu Guru.
- Bapak/Ibu Guru juga dapat memberikan penguatan literasi dengan merekomendasikan peserta didik membaca artikel ilmiah dengan judul **Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**. Artikel tersebut dapat diakses pada link <http://digilib.unimed.ac.id/39437/1/54.-Novani-MaRyam.pdf>. Jika Bapak/Ibu Guru tidak dapat menampilkan artikel pada link, pengembangan pembelajaran dapat dilakukan dengan menceritakan kisah inspiratif keluarga yang memotivasi anak-anaknya untuk meraih prestasi di sekolah.
- Menjelang akhir pertemuan, Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan penilaian antarteman. Misalnya, menggunakan instrumen penilaian berikut. Setiap peserta didik harus menilai seluruh anggota kelompoknya satu per satu. Agar lebih mudah dan efisien, Bapak/Ibu Guru dapat mengubah instrumen berikut menggunakan aplikasi, misalnya google formulir.

Penilaian Antarteman

Nama Kelompok :
 Kelas :
 Nama Penilai :
 Nama Teman yang Dinilai :

| No. | Pernyataan | Iya | Tidak |
|-----|--|-----|-------|
| 1 | Temanmu aktif memberikan pendapat ketika diskusi kelompok. | | |
| 2 | Temanmu mengutarakan pendapatnya dengan memperhatikan penggunaan kalimat yang disampaikan. | | |
| 3 | Temanmu memberikan pemikiran di luar dugaan dan inspiratif ketika tim kesulitan menyusun hasil diskusi kelompok. | | |
| 4 | Temanmu aktif membantu anggota kelompok lain yang tidak memahami materi diskusi. | | |
| 5 | Temanmu tidak memaksakan pendapat ketika proses diskusi dilakukan. | | |

Berikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mendapat respons tidak paling banyak. Tingkat partisipasi yang rendah dalam proses pembelajaran merupakan sinyal yang harus disikapi sejak dini oleh Bapak/Ibu Guru.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Kegiatan penutup pembelajaran dapat dilakukan dengan menyusun kesimpulan. Peserta didik juga dapat memberikan kritik dan masukan untuk proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, misalnya dengan cara menuliskan komentar pada selembar kertas yang telah disiapkan Bapak/Ibu Guru. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru memberikan informasi tentang materi dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik pada pertemuan selanjutnya. Pelajaran kemudian ditutup dengan doa dan salam.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Uji Pengetahuan Awal

Setelah menyimak apersepsi, identifikasilah pernyataan berikut dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom Setuju atau Tidak Setuju. Berikan pula alasan dari pilihan jawaban kalian!

| No | Pernyataan | Setuju | Tidak Setuju |
|----|---|--------|--------------|
| 1 | Menurut saya, antaranggota kelompok sosial tidak harus saling mengenal dan berinteraksi dalam waktu yang lama. | | |
| | Alasan: | | |
| 2 | Menurut saya, kelompok sosial dan pengelompokan sosial merupakan konsep yang sama. | | |
| | Alasan: | | |
| 3 | Menurut saya, kelompok sosial yang satu dengan lainnya dapat dibedakan berdasarkan ciri atau kesamaan tertentu. | | |
| | Alasan: | | |

| | | | |
|---|--|--|--|
| 4 | Menurut saya, suatu kelompok sosial dapat bertahan, meskipun tanpa seorang pemimpin. | | |
| | Alasan: | | |
| 5 | Menurut saya, antarkelompok sosial dapat saling terhubung dan membentuk jaringan sosial jika memiliki kesamaan tujuan. | | |
| | Alasan: | | |

Diskusikan hasil jawaban kalian bersama Bapak/Ibu Guru di kelas!

Selanjutnya, simpulkan pengetahuan awal yang telah kalian peroleh sebagai bekal untuk memahami materi pada bab ini.

Kesimpulan:

Uji Pengetahuan Akhir

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Tunjukkan konsep kelompok sosial yang tepat dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom Benar/Salah berikut!

| No. | Pernyataan | Benar | Salah |
|-----|---|-------|-------|
| 1 | Terbentuk karena adanya kesamaan tujuan yang ingin dicapai bersama. | | |
| 2 | Antaranggota tidak mengenal ataupun berinteraksi satu sama lain. | | |
| 3 | Bersifat sementara dan terbentuk karena adanya pengaruh dari luar. | | |

2. Perhatikan gambar berikut!



Aktivitas pada gambar lebih tepat dikategorikan sebagai kerumunan karena

- A. jumlah anggotanya relatif besar
 - B. tidak memiliki kesamaan tujuan
 - C. keberadaannya bersifat sementara
 - D. tidak memiliki nilai dan norma sosial
 - E. terbentuk karena pengaruh dari luar
3. Ukok mengikuti program pertukaran pelajar di luar negeri. Ia harus beradaptasi dengan sekolah barunya. Oleh karena itu, ia berupaya mengenal budaya masyarakat setempat dengan membaca berbagai literatur, selalu menunjukkan kesan positif pada orang lain, dan

menjalin komunikasi yang baik dengan teman-teman di kelasnya. Kondisi tersebut menunjukkan proses pembentukan kelompok pada tahap

- A. *norming*
- B. *forming*
- C. *storming*
- D. *adjourning*
- E. *performing*

4. Tariklah garis untuk menghubungkan contoh kelompok sosial (X) dengan faktor pendorong terbentuknya kelompok sosial (Y) pada tabel berikut!

| X | Y |
|--|--|
| 1. Persatuan buruh melakukan aksi demo karena mengalami pemutusan hubungan kerja sepihak dari perusahaan. | A. Kesamaan kepentingan B. Kesamaan nasib C. Daerah asal |
| 2. Peserta didik kelas XII mendaftar ke lembaga bimbingan belajar untuk menghadapi ujian masuk perguruan tinggi. | D. Tempat tinggal E. Kesamaan hobi F. Kesamaan ideologi |
| 3. Persatuan mahasiswa Aceh menggelar pertunjukan seni Tari Saman di Gedung Graha Cakrawala Universitas Negeri Malang. | |
| 4. Pemuda karang taruna Desa Sampang memeringati hari kemerdekaan dengan mengadakan lomba tarik tambang. | |

5. Dasar pengkategorisasian kelompok dalam (*in-group*) dan kelompok luar (*out-group*) adalah

- A. besar kecilnya jumlah keanggotaan
- B. identitas yang dimiliki antaranggota
- C. kekuatan atau pengaruh yang diberikan
- D. tingkat keeratan hubungan antaranggota
- E. pembagian kerja atau peran antaranggota

6. Perhatikan gambar berikut!



Aktivitas pada gambar menunjukkan tahapan *performing* dalam perkembangan kelompok karena

7. Organisasi merupakan kelompok sekunder yang memiliki birokrasi mengikat. Berikan tanda centang (✓) pada pernyataan yang memenuhi kriteria tersebut!

| No. | Pernyataan | Memenuhi Kriteria |
|-----|--|-------------------|
| 1 | Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dapat dikategorikan sebagai organisasi karena terdapat nilai, norma, dan sistem kerja yang terstruktur. Komponen tersebut dapat diamati dalam tugas pokok dan fungsi yang disahkan oleh Kepala Desa. | |
| 2 | <i>Fans club</i> atau penggemar dapat dikategorikan sebagai organisasi karena memiliki jaringan yang luas dan memberikan informasi berbagai aktivitas artis idolanya secara rutin | |
| 3 | Pramuka dapat dikategorikan sebagai organisasi karena memiliki struktur kepengurusan dari pusat hingga daerah serta memiliki program kerja terarah. | |

8. Perhatikan infografis berikut!



Berikan tanda centang (✓) pada kolom Benar/Salah berdasarkan informasi pada infografis tersebut!

| No. | Pernyataan | Benar | Salah |
|-----|--|-------|-------|
| 1 | Penjelasan kolom Kelompok Usaha menunjukkan ciri kelompok sosial yang berhak menerima KUR. | | |
| 2 | UMKM, Gapoktan, dan KUBE menunjukkan contoh pengelompokan sosial yang ditentukan berdasarkan kesamaan ukuran usahanya. | | |

Perhatikan ilustrasi berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 9-10!

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tindakan risak (*bullying*) di sekolah terjadi karena berbagai faktor. Menurut Djuwita, risak di sekolah merupakan suatu proses dinamika kelompok. Terdapat pembagian peran dalam permasalahan risak. Peran-peran tersebut di antaranya *bully*, *asisten bully*, *reinforcer*, *victim*, *devender*, dan *outsider*. *Bully* adalah peserta didik yang dikategorikan sebagai pemimpin. Ia berinisiatif dan aktif terlibat dalam perilaku risak. *Assisten bully* juga aktif dalam aksi risak, namun cenderung mengikuti perintah *bully*. *Reinforcer* adalah pihak-pihak yang hadir ketika risak terjadi. Mereka ikut menyaksikan, menertawakan korban, memprovokasi, bahkan mengajak peserta didik lain untuk menonton. *Outsider* atau *bystander* adalah orang-orang tahu bahwa risak terjadi, tetapi tidak melakukan apapun, seolah-olah tidak peduli.

Sumber: Ratna Djuwita, 'Kekerasan Tersembunyi di Sekolah: Aspek-Aspek Psikososial dari *Bullying-Victims: A Comparison of Psychosocial and Behavioral Characteristics*', *Journal of Pediatric Psychology*, 2006

9. Setujukah kalian dengan pernyataan peneliti bahwa risak merupakan salah satu bentuk dinamika kelompok?
 - A. Ya
 - B. Tidak
 Deskripsikan argumen kalian!
10. Setujukah kalian bahwa infografis berikut efektif memutus mata rantai masalah *bullying* yang dipaparkan peneliti pada artikel tersebut?



A. Ya

B. Tidak

Deskripsikan argumen kalian!

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Bapak/Ibu Guru dapat merangkum masukan yang diberikan oleh peserta didik pada aktivitas **Refleksi**. Kegiatan refleksi sebaiknya disertai bukti untuk memudahkan Bapak/Ibu Guru melakukan penilaian selain tes, misalnya penilaian portofolio berdasarkan bukti yang diserahkan peserta didik. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru dapat melakukan kolaborasi dengan guru lain yang serumpun atau melibatkan MGMP mata pelajaran sosiologi untuk memberikan masukan optimalisasi pembelajaran di kelas. Masukan yang diberikan dapat memperbaiki dan menyempurnakan kinerja Bapak/Ibu Guru dalam pembelajaran pada masa mendatang.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Mari merefleksikan hasil pembelajaran yang sudah kalian lakukan pada bab ini dengan mengisi tabel berikut.

Portofolio Diriku

| No. | Pernyataan | Setuju | Tidak Setuju | Bukti |
|-----|---|--------|--------------|-------|
| 1 | Saya dapat membedakan konsep kelompok dan pengelompokan sosial. | | | |

| | | | | |
|---|---|--|--|--|
| 2 | Saya dapat menjelaskan konsep dasar dan perkembangan kelompok sosial. | | | |
| 3 | Saya dapat menjelaskan konsep perilaku kolektif dan membedakan ragam kelompok sosial dalam masyarakat. | | | |
| 4 | Saya dapat menganalisis dinamika kelompok sosial dalam masyarakat. | | | |
| 5 | Saya bertanggung jawab dan mampu bekerja sama selama pembelajaran. | | | |
| 6 | Saya mengimplementasikan informasi dan pengetahuan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. | | | |
| 7 | Bapak/Ibu Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga memudahkan saya memahami materi selama pelajaran. | | | |

LAMPIRAN- LAMPIRAN

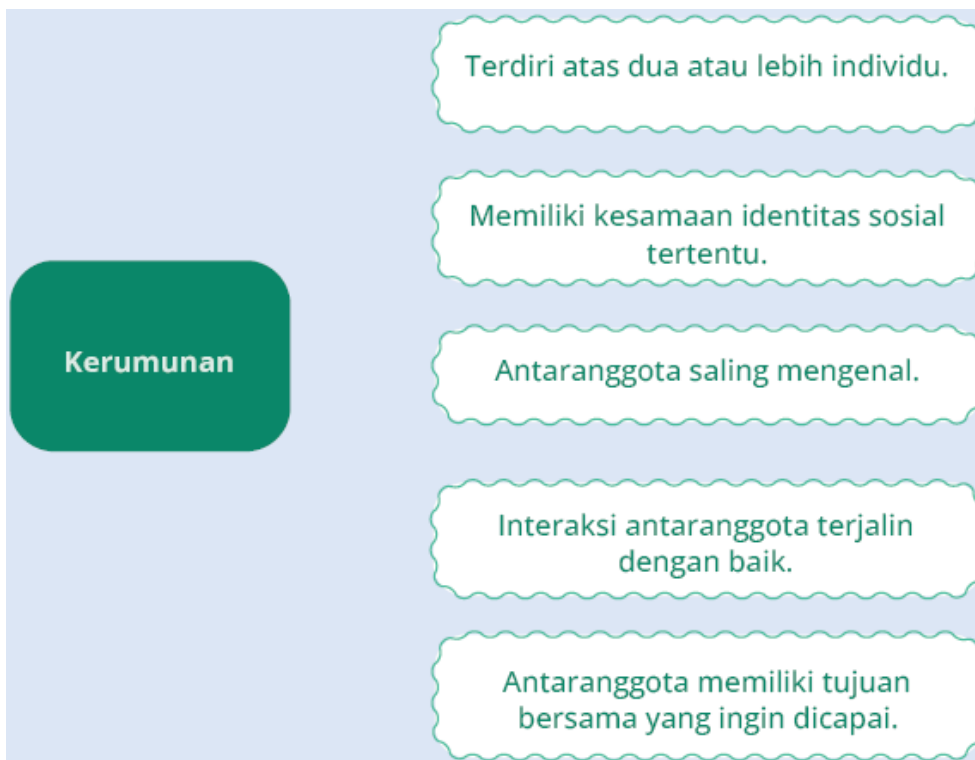
LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Aktivitas

Coba identifikasi, apakah kerumunan memiliki kriteria atau ciri yang sama dengan kelompok sosial? Hubungkanlah sebuah garis untuk memasangkan persamaan ciri kelompok sosial dengan kerumunan!

Ciri-Ciri Kelompok Sosial



LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Kalian telah menyimak pembahasan mengenai kelompok, perkembangan kelompok, dan pengelompokan sosial. Pembahasan ini merupakan pemahaman dasar yang perlu kalian kuasai untuk memahami kehidupan kelompok sosial dan dinamikanya dalam masyarakat. Kelompok sosial memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu terdiri atas minimal dua orang, antaranggota saling mengenal, memiliki kesamaan tujuan, dan berbagi identitas yang sama. Kelompok sosial dapat berkembang melalui beberapa tahap mulai dari tahap *forming*, *storming*, *norming*, *performing*, hingga *adjourning*. Konsep kelompok (*group*) juga berbeda dengan pengelompokan (*category*). Pengkategorian dibutuhkan untuk memudahkan identifikasi kelompok sosial dalam masyarakat. Akan tetapi, terkadang pengelompokan mengarah pada pelabelan (*labelling*) yang dapat menyebabkan perpecahan dalam masyarakat.

Kelompok sosial dalam masyarakat berbeda dengan perilaku kolektif. Perbedaan tersebut terdapat pada tujuan, hubungan sosial, dan keeratan hubungan antaranggotanya. Secara umum kelompok

sosial dapat dibedakan dalam bentuk primer dan sekunder, dalam dan luar, serta kelompok referensi. Keberagaman kelompok sosial juga tidak lepas dari dinamika yang memengaruhinya. Dinamika kelompok membahas tentang pengaruh atau hubungan antara individu dan kelompok sehingga menimbulkan perubahan didalamnya. Dinamika tersebut dapat terjadi karena unsur kepemimpinan, organisasi, jaringan sosial, dan konformitas yang dibangun dalam kelompok sosial.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Perilaku kolektif, tindakan spontan, tidak terstruktur, dan sering terjadi karena adanya pengaruh dari orang lain.

Kelompok primer, kelompok yang memiliki ukuran relatif kecil, hubungan erat, tulus, intim, dan terhubung dalam waktu lama.

Kelompok sekunder, kelompok yang terbentuk karena adanya kesamaan tertentu dengan ukuran relatif lebih besar dan dalam waktu relatif terbatas.

Kelompok referensi, kelompok yang menjadi acuan/standar yang dapat memengaruhi perilaku seseorang.

Kelompok dalam, kelompok yang menjadi tempat seseorang memiliki identitas dan merasakan bagian dari sebuah kelompok.

Kelompok luar, kelompok yang memiliki identitas berbeda dan mungkin menimbulkan persaingan bagi diri seseorang.

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Andriasari, Dita, dkk. (2019). *Kajian Perlindungan Anak Korban Konflik*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Statistik Kriminal 2020*. Jakarta: BPS RI. Călăfăteanu, Adina Marina, Miguel Angel García López, Mara Georgescu, Tony Geudens, Matia Losego, Siiri Taimla, Tanya Basarab, Lali Bouché, and Viktória Kárpátszki. 2019. *T-KIT 8 Social inclusion*. Council of Europe and European Commission, <https://pjp-eu.coe.int/en/web/youth-partnership/t-kit-8-social-inclusion>.
- Coser, L. A. (1998). *The functions of social conflict* (Vol. 9). Routledge.
- D’Zurilla, T. J., Chang, E. C., & Sanna, L. J. (2004). *Social Problem Solving: Theory, Research, and Training*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Ferrante, Joan. 2011. *Seeing Sociology: An Introduction*. USA: Wadsworth
- Forsyth, Donelson R. (2010). *Group Dynamics: Fifth Edition*. Belmont: Wadsworth, Cengage Learning.
- Hartoyo. (2018). *Konflik dan Harmoni Sosial: Strategi Memelihara Ketahanan Masyarakat Lokal Multikultural di Lampung*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Henslin, James M. (2005). *Sociology: A Down to Earth Approach: Seventh Edition*. USA: Pearson Education.
- Jeong, H. W. (2008). *Understanding Conflict and Conflict Analysis*. Sage.

- Kementerian Sosial RI. (2021). *Pedoman Operasional Asistensi Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas*. Diakses dari: <https://kemensos.go.id/uploads/topics/16384433731911.pdf>, pada 16/12/2021
- Kendall, D. (2015). *Sociology in Our Times (10th ed.)*. CENGAGE Learning Custom Publishing.
- Lyamouri-Bajja, N., Ohana, Y., Markosyan, R., Abukatta, O., Dolejšiová, D., & Vidanovic, A. (2012). *Youth Transforming Conflict*. Council of Europe.
- Mooney, L. A., Knox, D., & Schacht, C. (2011). *Understanding Social Problems*. Belmont, CA: Wadsworth.
- OECD. (2017). *Evidence-based Policy Making for Youth Well-being A Toolkit*. OECD Development Policy Tools. OECD Publishing: Paris. Diakses dari: https://read.oecd-ilibrary.org/development/evidence-basedpolicy-making-for-youth-well-being_9789264283923-en#page152 pada 16/12/2021
- Schaefer, Richard T. (2012). *Sosiologi Edisi 12 - Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sullivan, T. J. (2016). *Introduction to Social Problems*. Pearson Higher Ed.

JURNAL:

- Ardiana, N. P. L., Damajanti, M. N., & Muljosumarto, C. (2016). *Perancangan Kampanye Sosial tentang Pemahaman Eksistensi dan Esensi Keragaman Lintas Etnis di Semarang*. Jurnal DKV Adiwarna, 1(8), 11.
- Cravo, T. A. (2017). *Peacebuilding: assumptions, practices and critiques*. JANUS. NET, e-journal of International Relations, 8(1), 44-60.
- Deutsch, M. .1973. *The Resolution of Conflict: Constructive and Destructive Processes*. American Behavioral Scientist, 17(2), 248– 248.
- Farma, J., & Umuri, K. (2021). *Filantropi Islam dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah, 1(1, Mei).
- Fonseca, X., Lukosch, S., & Brazier, F. (2019). *Social Cohesion Revisited: a New Definition and How to characterize it*. Innovation: The European Journal of Social Science Research, 32(2), 231-253.
- Herman, M. C., Wardani, N. K., Muhabbatillah, S., & Purwasih, J. H. G. (2019). *Sekolah “emak-emak” untuk buta huruf di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 28(2), 11-16.
- Kalsum, A. U., & Fauzan, F. (2019). *Integrasi Sosial dalam Membangun Keharmonisan Masyarakat*. JAWI, 2(1).
- Manole, A. M. (2012). *Social Cohesion-a Post-crisis Analysis*. Theoretical & Applied Economics, 19 (11).
- Nasir, M. (2020). *Pendayagunaan Sumber Daya Filantropi Perspektif Hadis*. Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner, 5(2), 192-209.
- Paledung, Christanto Sema Rappan. (2021). *Teologi Filantropi Sebagai Basis Persahabatan Antarpenganut Agama: Sebuah Analisis Biblika Terhadap Kisah Para Rasul 28:1-2, 7-10, dan Titus 3:1-10*. Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat, 8(1), 31-55. Diakses dari: <http://www.societasdei.rcrs.org/index.php/SD/article/view/206/122> pada 16/12/2021
- Solihah, R. (2017). *Partisipasi Publik Melalui Public Hearing dalam Perumusan Kebijakan Publik*. Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam, 13(2), 108-135.
- Syakra, R. (2010). *Eksklusi Sosial: Perspektif Baru untuk Memahami Deprivasi dan Kemiskinan*. Jurnal Masyarakat dan Budaya, 12(3), 1-34.
- Tshiband, S. A. (2010). *Peacekeeping: A Civilian Perspective?. Journal of conflictology, 1.*

- United Nations and Folke Bernadotte Academy. (2021). *Youth, Peace, and Security: A Programming Handbook*: New York.
- Wardana, Achmad, Anung Priambodo, dan Made Pramono. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* dan *Teams Games Tournament* Terhadap Karakter Kepedulian Sosial dan Kejujuran dalam Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education*, 5 (1)
- Wong, C. K., & Shik, A. W. Y. (2011). *Renewed conception of harmonious society, governance, and citizenship—evidence from the study of Chinese perceptions in Hong Kong*. *Asian Social Work and Policy Review*, 5(1), 1-19.

ARTIKEL:

- Dugarova, E. (2015). *Social inclusion, poverty eradication and the 2030 Agenda for Sustainable Development (No. 2015-15)*. UNRISD Working Paper.
- Reychler, L. (2017) (online). *Peacemaking, Peacekeeping, and Peacebuilding*. *Oxford Research Encyclopedia of International Studies*. Diakses 22 Nov. 2021, dari <https://oxfordre.com/internationalstudies/view/10.1093/acrefore/9780190846626.001.0001/acrefore-9780190846626-e-274>.
- United Nations Children's Fund. (2020). *Situasi Anak di Indonesia – Tren, Peluang, dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- UNITED NATIONS. (2008). *United Nations Peacekeeping Operations, Principles and Guidelines*. New York: United Nations.
- United Nations Children's Fund. (2020). *Perundingan di Indonesia: Faktafakta Kunci, Solusi, dan Rekomendasi*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- United Nations Children's Fund. (2020). *Situasi Anak di Indonesia – Tren, Peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak*. Jakarta: UNICEF Indonesia.

MODUL AJAR
BAB 1 : KELOMPOK SOSIAL
SUB BAB 3 : DINAMIKA KELOMPOK SOSIAL

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

| | |
|-------------------------------|-----------------------------|
| Nama Penyusun | : |
| Satuan Pendidikan | : SMA |
| Kelas / Fase | : XI (Sebelas) - F |
| Mata Pelajaran | : Sosiologi |
| Prediksi Alokasi Waktu | : 25 JP / 5 JP (per minggu) |
| Tahun Penyusunan | : 20 |

B. KOMPETENSI AWAL

Bab 1 Buku Siswa pada prinsipnya memuat materi pokok tentang kelompok sosial. Materi tersebut dibagi menjadi tiga subpokok materi, yaitu kelompok dan pengelompokan sosial, ragam kelompok sosial, dan dinamika kelompok sosial. Pada dasarnya manusia membutuhkan bantuan dari manusia lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga secara alami membentuk kelompok-kelompok khusus. Kelompok merupakan bagian dari sistem sosial masyarakat yang saling bertautan. Oleh karena itu, kelompok sosial menjadi materi esensial yang perlu diajarkan kepada peserta didik.

Bapak/Ibu Guru dapat menjelaskan konsep, dasar pembentukan, hingga perkembangan kelompok sosial dalam masyarakat. Selanjutnya, pada subpokok materi kedua Bapak/Ibu Guru perlu mengajak peserta didik membedakan konsep kelompok dan pengelompokan sosial. Kedua konsep ini penting karena akan berpengaruh pada penguasaan materi selanjutnya. Ragam kelompok sosial dari sudut pandang tokoh-tokoh sosiologi diberikan untuk memudahkan peserta didik mengidentifikasi realitas kelompok sosial dalam masyarakat. Peserta didik perlu memahami perbedaan kelompok dan perilaku kolektif, kelompok primer dan sekunder, kelompok in-group dan out-group, serta kelompok referensi. Pada subpokok materi ketiga, peserta didik akan mempelajari komponen-komponen yang berpengaruh dalam dinamika kelompok sosial. Dengan demikian, realitas dinamika kelompok sosial dalam masyarakat dapat diidentifikasi peserta didik secara mudah.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

- | | | |
|-----------------------|----------------------------|----------------------------------|
| 1. Gawai | 4. Buku Teks | 7. Handout materi |
| 2. Laptop/Komputer PC | 5. Papan tulis/White Board | 8. Infokus/Proyektor/Pointer |
| 3. Akses Internet | 6. Lembar kerja | 9. Referensi lain yang mendukung |

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu mendeskripsikan konsep dinamika kelompok sosial dengan tepat.
- Peserta didik mampu menjelaskan pengaruh kepemimpinan terhadap suatu dinamika kelompok sosial melalui contoh yang sesuai.
- Peserta didik mampu menjelaskan fungsi organisasi dalam dinamika kelompok sosial.
- Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya jaringan sosial dalam dinamika kelompok sosial melalui penyelidikan kasus yang tepat.
- Peserta didik mampu menjelaskan pengaruh konformitas terhadap dinamika kelompok melalui analisis kasus yang relevan.
- Peserta didik mampu memilih topik/kasus dinamika kelompok sosial melalui telaah literatur.
- Peserta didik mampu menelaah dinamika kelompok sosial yang ada di lingkungan sekitarnya.
- Peserta didik mampu melakukan penyelidikan dan mengolah informasi menjadi karya tulis yang bernilai guna bagi kehidupan sosialnya.
- Peserta didik mampu menganalisis dinamika kelompok sosial berdasarkan aktivitas belajar.
- Peserta didik mampu mengolah informasi dinamika kelompok sosial dari berbagai sumber belajar.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Mendeskripsikan konsep dinamika kelompok sosial dengan tepat.
- Menjelaskan pengaruh kepemimpinan terhadap suatu dinamika kelompok sosial melalui contoh yang sesuai.
- Menjelaskan fungsi organisasi dalam dinamika kelompok sosial.
- Menjelaskan pentingnya jaringan sosial dalam dinamika kelompok sosial melalui penyelidikan kasus yang tepat.
- Menjelaskan pengaruh konformitas terhadap dinamika kelompok melalui analisis kasus yang relevan.
- Memilih topik/kasus dinamika kelompok sosial melalui telaah literatur.
- Menelaah dinamika kelompok sosial yang ada di lingkungan sekitarnya.
- Melakukan penyelidikan dan mengolah informasi menjadi karya tulis yang bernilai guna bagi kehidupan sosialnya.
- Menganalisis dinamika kelompok sosial berdasarkan aktivitas belajar.
- Mengolah informasi dinamika kelompok sosial dari berbagai sumber belajar.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa perbedaan antara kelompok sosial dan perilaku kolektif? Bagaimana sikap yang harus dikembangkan ketika membagi peran dalam kehidupan kelompok sosial kalian?
- Siapakah profil pemimpin idola kalian? Mengapa sebuah kelompok membutuhkan seorang pemimpin?
- Apa yang akan terjadi jika pemimpin sebuah kelompok tidak menjalankan perannya dengan baik?
- Apa saja contoh organisasi di lingkungan sekitar kalian?

- Apa alasan sebagian besar masyarakat mengakses internet berdasarkan infografis? Bagaimana langkah-langkah untuk menghindari berita *hoax*?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum pembelajaran, lalu mengecek kondisi kelas dan kehadiran peserta didik.
- Mengulas kembali pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Misalnya, Bapak/Ibu Guru mengajukan pertanyaan berikut. Apa perbedaan antara kelompok sosial dan perilaku kolektif? Bagaimana sikap yang harus dikembangkan ketika membagi peran dalam kehidupan kelompok sosial kalian? Setelah melakukan tanya jawab, Bapak/Ibu Guru menyisipkan penguatan karakter agar peserta didik mampu bijak, arif, dan disiplin membagi perannya dalam keluarga, pergaulan, dan aktivitas di sekolah.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi materi. Misalnya, dengan mengajukan pertanyaan berikut. Siapakah profil pemimpin idola kalian? Mengapa sebuah kelompok membutuhkan seorang pemimpin? Lalu, peserta didik diajak menyimpulkan hasil diskusi sehingga mereka memiliki pemahaman awal tentang konsep dinamika kelompok dan kepemimpinan dalam kelompok sosial yang akan dibahas lebih mendalam di kegiatan inti.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Peserta didik diarahkan membentuk kelompok yang terdiri atas empat orang. Peserta didik diarahkan mengatur tempat duduk mereka berhadapan.
- Bapak/Ibu Guru menyampaikan garis besar aktivitas yang akan mereka lakukan, yaitu konsep dinamika dan unsur kepemimpinan dalam kelompok sosial. Misalnya, mereka diminta mengeksplorasi kondisi kelompok sosial di lingkungan sekitarnya. Pertama, peserta didik menceritakan masalah-masalah yang sering muncul. Kedua, mengidentifikasi penyebabnya. Ketiga, mengemukakan solusi yang pernah dilakukan. Proses berpikir tersebut membuktikan bahwa suatu kelompok sosial mengalami dinamika. Dinamika kelompok sosial yang mereka temukan tidak hanya terjadi dalam kelompok tetapi juga antarkelompok sosial.
- Peserta didik diarahkan untuk mampu menyimpulkan konsep kelompok sosial dari hasil diskusi dan penyelidikan yang sudah dilakukan. Pada prinsipnya, dinamika kelompok merupakan proses interaksi yang saling memengaruhi antara individu, kelompok, dan antarkelompok sosial dari waktu ke waktu.
- Setiap kelompok diarahkan untuk melakukan pendalaman materi, yaitu mengeksplorasi aspek kepemimpinan dalam dinamika kelompok sosial. Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan peserta didik mengerjakan **Aktivitas** berikut yang tercantum pada Buku Siswa (subbab kepemimpinan).

Aktivitas

Aktivitas ini menuntut peserta didik mampu mengidentifikasi peran/ tugas pemimpin di lingkungan sekitarnya. Jawaban peserta didik tentu beragam. Adapun contoh alternatif jawaban yang dapat memperkaya wawasan peserta didik sebagai berikut.

| No. | Contoh Pemimpin | Garis Besar Peran/Tugas |
|-----|-----------------|---|
| 1 | Ketua Kelas | Mengatur anggota kelas agar tertib mematuhi aturan sekolah, menjadi penghubung antara guru dan anggota kelas, memastikan anggota kelas melaksanakan tugas, menjaga lingkungan kelas tetap kondusif. |

| | | |
|---|--------------------|---|
| 2 | Ketua OSIS | Mengoordinasikan seluruh divisi dalam kepengurusan, memimpin rapat, menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan program yang direncanakan, serta mengambil keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat. |
| 3 | Manajer Perusahaan | Membuat keputusan inti untuk kelangsungan perusahaan, memajemen seluruh sumber daya yang dapat mendatangkan keuntungan, serta menjadi mediator jajaran direksi dan pihak operasional di perusahaan. |
| 4 | Presiden | Memegang kekuasaan tertinggi militer, melakukan perjanjian internasional, melakukan pengangkatan duta negara, membentuk UUD, menetapkan peraturan pemerintah, dan bertanggung jawab kepada rakyat. |
| <p>Kesimpulan umum mengenai peran/tugas seorang pemimpin: Pemimpin memiliki peran penting dalam kelompok. Pemimpin harus memberikan arahan dalam setiap proses pengambilan keputusan demi tercapainya tujuan bersama dalam kelompok.</p> | | |

- Setelah melakukan aktivitas tersebut, peserta didik diminta mempresentasikan hasil temuannya secara berkelompok. Bapak/ Ibu Guru juga mengajukan pertanyaan yang memantik pemikiran kritis peserta didik guna menghidupkan proses pembelajaran. Misalnya, mengajukan pertanyaan berikut. Apa yang akan terjadi jika pemimpin sebuah kelompok tidak menjalankan perannya dengan baik? Jawabannya, tentu kelompok akan mengalami keretakan dan berakhir pada pembubaran.
- Pendalaman materi juga perlu dilakukan Bapak/Ibu Guru, yaitu mengenai macam-macam gaya kepemimpinan dalam kelompok sosial. Secara umum ada tiga gaya kepemimpinan, yaitu otoriter, demokratis, dan laissez-faire. Misalnya, setiap kelompok diminta mengeksplorasi contoh sikap dari tiap-tiap gaya kepemimpinan tersebut. Lalu, mereka diminta merenungkan keunggulan dan kelemahan dari tiap-tiap jenis kepemimpinan tersebut.
- Melalui pembahasan materi ini peserta didik diharapkan memiliki bekal jiwa kepemimpinan dalam sebuah kelompok. Bapak/Ibu Guru dapat merekomendasikan buku yang dapat diakses pada rubrik **Literasi**, yaitu buku berjudul "Pemuda dan Gaya Kepemimpinan di Era Milenial".
- Bapak/Ibu Guru juga dapat membantu peserta didik memahami gaya kepemimpinan yang mereka miliki dengan mengerjakan rubrik **Aktivitas** pada Buku Siswa. Ada butir pertanyaan yang perlu dijawab peserta didik. Pertanyaan tersebut bukan sebuah uji pengetahuan sehingga hanya perlu diisi sesuai dengan persepsi masing-masing. Jawaban dominan yang dipilih menunjukkan kecenderungan gaya kepemimpinan yang mereka miliki.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Kegiatan penutup pembelajaran dapat dilakukan dengan melakukan kuis agar dapat mengukur ketercapaian hasil belajar yang sudah dilakukan. Misalnya, dengan mengajukan pertanyaan berikut.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa fungsi pemimpin dalam sebuah kelompok sosial?
2. Apa yang akan terjadi jika sebuah kelompok tidak memiliki pemimpin?
3. Berikan tiga contoh sikap yang harus dimiliki seorang pemimpin!

Alternatif jawaban yang dapat digunakan sebagai berikut.

1. Pemimpin memiliki peran dan fungsi sebagai pengatur, pembuat keputusan, dan pengawas dalam sebuah kelompok.
2. Jika sebuah kelompok tidak memiliki pemimpin maka arah dan pencapaian tujuan bersama akan sulit dicapai, keretakan dalam kelompok sulit dikelola/dikendalikan, dan berisiko mengalami pembubaran.
3. Contoh sikap yang harus dimiliki pemimpin, yaitu bertanggung jawab terhadap anggota kelompok, mampu berkolaborasi dan mengoordinasikan anggota kelompok, mampu menjadi mediator, dan membuat keputusan penting dalam kelompok.

Pertanyaan ini hanyalah contoh, Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkan pertanyaan lain yang relevan. Setelah menjawab pertanyaan, Bapak/Ibu Guru dapat mendiskusikan jawaban peserta didik sekaligus memberikan penguatan serta kesimpulan hasil belajar. Selanjutnya, pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

PERTEMUAN KE-2

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam, senyum, dan sapa kepada peserta didik ketika memasuki kelas. Bapak/Ibu Guru dapat memimpin doa bersama, memeriksa kebersihan lingkungan belajar, kesiapan peserta didik, dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- Memberikan motivasi belajar, contohnya melalui cerita pendek atau video inspiratif. Bapak/Ibu Guru dapat menayangkan video dari akun Youtube KEMENDIKBUD RI dengan judul video **Piala Untuk Guru**. Melalui video tersebut, peserta didik dapat belajar bahwa prestasi akan dicapai jika dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Jika video tidak bisa ditayangkan, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan cerita pendek yang diambil dari tokoh inspiratif pada profesi tertentu.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada minggu ini, yaitu menjelaskan peran organisasi dan jaringan sosial dalam dinamika kelompok. Bapak/ Ibu Guru dapat menyampaikan apersepsi dengan meminta peserta didik mengamati kelompok kepemudaan di lingkungan sekitar. Misalnya, karang taruna atau kelompok ekstrakurikuler di sekolah. Selanjutnya, peserta didik diminta menjawab pertanyaan berikut. Apa saja contoh organisasi di lingkungan sekitar kalian?

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Minggu ini Bapak/Ibu Guru dapat menerapkan pembelajaran *cooperative learning* menggunakan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pertama, Bapak/Ibu Guru menyampaikan garis besar materi tentang organisasi. Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan menelaah materi organisasi sosial. Misalnya, menggunakan artikel dengan judul **Pelantikan Anggota Baru dan Pemilihan Ketua & Wakil Ketua Paskibra Periode 2020-2021** yang diunggah oleh SMK N 5 Batam (<https://smkn5batam.sch.id/2020/12/23/pelantikan-anggota-barudan-pemilihan-ketua-wakil-ketua-paskibra-periode-20202021-smkn-5-batam/>). Jika artikel tidak dapat ditampilkan, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan cerita pendek tentang organisasi sosial. Selanjutnya, lakukan tanya jawab terkait artikel tersebut menggunakan contoh pertanyaan berikut.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa ide pokok yang ingin disampaikan penulis pada artikel yang disajikan?
2. Jelaskan tujuan dilakukannya aktivitas pada artikel!
3. Berdasarkan artikel yang disajikan, apa rekomendasi yang dapat kalian berikan untuk membangun organisasi sosial?

Peserta didik akan memberikan jawaban yang beragam. Adapun kemungkinan yang disampaikan peserta didik sebagai berikut.

1. Fokus ingin menyampaikan contoh organisasi sosial di sekolah, yaitu paskibra melalui pelantikan pengurus dan anggota baru.
2. Kegiatan dilaksanakan untuk memupuk sikap disiplin, persaudaraan, dan loyalitas terhadap organisasi sekolah. Selain itu, kegiatan ini bertujuan memperkenalkan pemimpin baru di organisasi paskibra dan anggota yang baru masuk.
3. Pemimpin harus dapat menjadi teladan dan inspirasi bagi generasi selanjutnya melalui kegiatan-kegiatan akademik dan nonakademik.

Artikel dan pertanyaan ini hanyalah contoh. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan pertanyaan lain yang dapat membangun motivasi dan kemampuan berpikir kritis peserta didik

- Pada prinsipnya organisasi memiliki ciri khas, yaitu terdapat birokrasi di dalamnya. Birokrasi berkaitan dengan sistem dalam organisasi yang terbentuk dari wewenang bertingkat, pembagian kerja, dan aturan yang jelas.
- Mengarahkan peserta didik membentuk kelompok. Misalnya, peserta didik yang memiliki prestasi akademik lebih tinggi disebar dalam setiap kelompok sebagai ketua. Selanjutnya, ketua maju ke depan kelas dan diminta memilih anggota kelompoknya secara bergantian.
- Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan tiap-tiap kelompok mengerjakan **Aktivitas** di Buku Siswa sebagai berikut.

Aktivitas

Setiap anggota kelompok mencari dan mengumpulkan informasi mengenai OSIS. Misalnya, melalui wawancara, diskusi, dan refleksi dengan anggota OSIS. Peserta didik juga dapat mencari informasi pada buku, jurnal, atau internet. Hasil pencarian didiskusikan untuk saling melengkapi informasi yang ditemukan. Selanjutnya, setiap kelompok mengklasifikasikan informasi agar dapat mendeskripsikan poin-poin berikut.

1. Peran, fungsi, dan sistem kerja OSIS di sekolah.
2. Bukti bahwa OSIS merupakan sebuah organisasi.
3. Birokrasi yang ada dalam OSIS.

OSIS berperan menyalurkan harapan, keinginan, mengekspresikan kreativitas, dan menunjukkan sikap kepemimpinan melalui program kerja yang disusun dan disepakati.

Alternatif jawaban yang dapat digunakan sebagai berikut.

1. OSIS merupakan sebuah organisasi sosial yang berperan mawadahi peserta didik dalam mencapai visi misi sekolah. Fungsi OSIS adalah mengkoordinasi, mengelola, dan menaungi seluruh organisasi atau ekstrakurikuler di sekolah.
 2. OSIS sebagai organisasi sosial ditunjukkan melalui pembagian tugas yang jelas antardivisi kepengurusannya. Terdapat aturan tertulis yang mengikat tiap-tiap anggotanya dan terdapat sistem kerja yang dibangun untuk mencapai tujuan organisasi.
 3. Birokrasi yang dijalankan OSIS tampak pada struktur organisasi yang membagi peran anggota secara hierarki vertikal ataupun horizontal. Setiap anggota memiliki tugas dan wewenang berbeda sesuai tingkatan jabatan yang dimilikinya.
- Selanjutnya, peserta didik memaparkan hasil diskusi dan jawaban pertanyaan pada rubrik **Aktivitas**. Anggota kelompok yang sudah memahami materi diminta memberikan penguatan kepada anggota kelompok masing-masing. Proses ini termasuk metode peer teaching yang dapat dikembangkan oleh peserta didik untuk peserta didik sendiri.
 - Bapak/Ibu Guru dapat menguji pemahaman peserta didik melalui kuis. Misalnya, menggunakan contoh soal berikut.

| No. | Pernyataan | Benar | Salah |
|-----|---|-------|-------|
| 1 | Organisasi ada di seluruh jenis kelompok sosial masyarakat. | | √ |
| 2 | Organisasi memiliki tujuan dan sistem kerja yang jelas. | √ | |

| | | | |
|---|--|---|---|
| 3 | Organisasi banyak berkembang pada jenis kelompok sekunder. | √ | |
| 4 | Hubungan sosial dalam organisasi terikat pada peran dan status seseorang dalam kelompok. | √ | |
| 5 | Organisasi lebih berperan dalam memenuhi kebutuhan pribadi dibandingkan kelompok. | | √ |

Nilai = jumlah jawaban benar/jumlah soal x 100

- Materi pada minggu ini juga membahas tentang jaringan sosial. Bapak/ Ibu Guru dapat menyampaikan garis besar konsep jaringan sosial dalam masyarakat. Pada prinsipnya jaringan (networks) mengarah pada hubungan sosial antarindividu ataupun antarkelompok yang membentuk suatu ikatan sosial.
- Bapak/Ibu Guru selanjutnya melakukan diskusi dengan peserta didik untuk memberikan pemahaman utuh mengenai jaringan sosial. Jaringan sosial dapat memengaruhi dinamika kelompok, apalagi didorong pesatnya kemajuan teknologi informasi. Misalnya, Bapak/Ibu Guru membahas fenomena fans club artis-artis luar negeri di Indonesia. Mereka membentuk atau bergabung dalam akun media sosial *fans club* artisnya agar dapat saling berkomunikasi dan berbagi informasi. Bahkan, terdapat ikatan-ikatan di wilayah atau regional tertentu.
- Bapak/Ibu Guru juga dapat memanfaatkan infografis pada Buku Siswa yang berjudul **Menjadi Pengguna Internet Anti Hoax** sebagai bahan diskusi. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru mengajukan pertanyaan berikut sebagai pemantik. Apa alasan sebagian besar masyarakat mengakses internet berdasarkan infografis? Bagaimana langkah-langkah untuk menghindari berita *hoax*?
- Semua jawaban atas pertanyaan tersebut tersedia pada infografis. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan aktivitas berupa analisis kasus. Misalnya, peserta didik kembali duduk bersama kelompoknya lalu melakukan penelusuran satu contoh informasi bohong (*hoax*) yang beredar di internet dan grup media sosial milik mereka. Contoh tabel yang dapat digunakan untuk mengerjakan aktivitas tersebut sebagai berikut.

| |
|-----------------------|
| Contoh berita bohong: |
|-----------------------|

| |
|--|
| Alasan berita ini dikategorikan sebagai berita bohong: |
|--|

| |
|---|
| Sumber yang membuktikan bahwa berita tersebut bohong (<i>link counter</i>): |
|---|

- Bapak/Ibu Guru dapat mencari berbagai contoh berita bohong yang diklarifikasi oleh pemerintah melalui *link* <https://trustpositif.kominfo.go.id/>. *Link* tersebut juga dapat digunakan untuk melihat data terbaru sekaligus mengirim aduan konten-konten yang diduga mengandung *hoax*. Selanjutnya, ajak peserta didik memikirkan dampak positif dan negatif jaringan sosial dalam dinamika kelompok. Contoh dampak positif dan negatif jaringan sosial sebagai berikut.

| Dampak Positif Jaringan Sosial | Dampak Negatif Jaringan Sosial |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Mempercepat penyebaran informasi. • Memperluas pergaulan. • Meningkatkan jumlah anggota kelompok. | <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh buruk dari kelompok lain makin mudah. • Berpotensi mempercepat penyebaran berita <i>hoax</i>. • Rentan menimbulkan keretakan hubungan antarkelompok, jika terdapat hasutan atau informasi bermuatan negatif. |

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Kegiatan penutup pembelajaran dapat dilakukan dengan merangkum hasil pembelajaran peserta didik bersama Bapak/Ibu Guru. Peserta didik juga diberi kesempatan untuk mengemukakan pengalamannya setelah proses pembelajaran di kegiatan inti berlangsung. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran dengan doa.

PERTEMUAN KE-3

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam, senyum, dan sapa kepada peserta didik ketika memasuki kelas. Memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik memimpin doa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai sebagai wujud sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Memberikan perhatian dengan menanyakan kabar, berkeliling untuk melihat kesiapan belajar peserta didik dan ketersediaan fasilitas belajar, serta memeriksa kebersihan lingkungan belajar.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi materi. Apersepsi dapat dilakukan dengan mengaitkan materi pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan. Misalnya, masih ingatkah kalian cara menghindarkan diri dari berita bohong? Jika kalian mengetahui terdapat anggota kelompok yang menyebarkan gosip atau berita bohong, apa yang akan kalian lakukan? Sikap kalian tersebut menunjukkan konformitas.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Menjelaskan konsep konformitas dan pengaruhnya bagi dinamika kelompok sosial. Konformitas merupakan proses mempertahankan atau mengubah perilaku untuk mematuhi nilai dan norma yang ditetapkan. Materi ini penting disampaikan agar peserta didik memiliki kepekaan sosial dan adaptif dalam memosisikan diri di kehidupan kelompok sosialnya.
- Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan peserta didik mengerjakan **Aktivitas** di Buku Siswa.

Aktivitas

Peserta didik mencari informasi tentang *body shaming* secara berkelompok. Hasil pencarian dikemukakan untuk saling melengkapi informasi yang ditemukan secara mandiri. Bapak/Ibu Guru mengarahkan tiap-tiap kelompok mendiskusikan pertanyaan tentang sikap yang harus ditunjukkan ketika mendapatkan perlakuan *body shaming* dan alasan harus menunjukkan sikap tersebut. Jawaban yang diberikan kelompok akan sangat beragam. Berikut contoh jawaban yang diberikan peserta didik.

Ketika mendapatkan perlakuan *body shaming* maka langkah pertama yang dapat dilakukan adalah mengabaikan ucapan tersebut. Jika tidak mampu untuk melakukan pengabaian, seseorang dapat menunjukkan kelebihan diri. Menunjukkan kelebihan diri dapat meningkatkan kepercayaan diri akibat perlakuan *body shaming*. Menjalinkan komunikasi langsung dengan pelaku *body shaming* juga dapat dilakukan untuk mengetahui motif pelaku.

Selain itu, tindakan sosialisasi dampak *body shaming* juga sangat diperlukan. Pencegahan tersebut dapat dilakukan dengan sering mengatakan dan memiliki pemikiran mencintai diri sendiri. Korban juga dapat memperluas lingkup pergaulan agar memperoleh suasana pertemanan yang lebih positif. Terakhir, korban dapat memaafkan pelaku *body shaming* sambil memperdalam potensi diri untuk menunjukkan kelebihan-kelebihan diri. Perilaku yang tegas untuk menghadapi pelaku *body shaming* dibutuhkan karena seseorang memiliki kecenderungan memikirkan penilaian orang lain. Ketika penilaian dilakukan secara berkelompok akan sulit dihadapi secara mental oleh korban yang menyebabkan kehilangan kepercayaan diri, bahkan tindakan ekstrem bunuh diri.

- Setelah melakukan aktivitas tersebut, Bapak/Ibu Guru dapat mengajak peserta didik memperkaya pemahaman konsep konformitas. Peserta didik menyimak gambar infografis yang berjudul **Hal-Hal yang Memengaruhi Konformitas**.
- Selanjutnya, peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 peserta didik. Mereka diminta menunjukkan contoh sikap dan dampak konformitas yang ada di lingkungan sekitarnya. Setelah itu, peserta didik diminta mempresentasikan hasil temuannya di kelas.
- Bapak/Ibu Guru memberikan tanggapan atas hasil presentasi peserta didik. Selain itu, Bapak/Ibu Guru memberikan penguatan bahwa dengan mengetahui konsep dan perilaku konformitas, peserta didik diharapkan dapat adaptif dalam kelompok sosialnya. Peserta didik juga dapat berpartisipasi dalam membangun kelompok sosial. Misalnya, dengan memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan peduli terhadap pelanggaran nilai dan norma di lingkungan sekitarnya.
- Bapak/Ibu Guru dapat mengajak peserta didik membaca rubrik **Kesimpulan** pada Buku Siswa, sekaligus melakukan tanya jawab untuk mengingat kembali garis besar materi yang sudah dipelajari pada bab ini.
- Sebagai pendalaman materi, peserta didik dapat diberi penugasan, yaitu membuat esai tentang dinamika kelompok sosial di lingkungan sekitar. Pertemuan pada minggu ini dapat diawali dengan menentukan kelompok sosial yang akan ditulis. Misalnya, Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan instruksi berikut pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Membuat Esai tentang

Dinamika Kelompok Sosial

Instruksi Kegiatan

1. Kerjakanlah aktivitas ini secara individu.
2. Identifikasilah salah satu kelompok sosial di lingkungan tempat tinggal kalian yang mengalami dinamika kelompok sosial dengan menjawab pertanyaan berikut.
 - a. Kelompok sosial apa yang akan diceritakan?
 - b. Mengapa memilih kelompok sosial tersebut?
 - c. Apakah kalian terlibat atau benar-benar mengetahui kondisi kelompok sosial tersebut?
3. Tulislah rencana sasaran kelompok yang sudah kalian tentukan tersebut dalam sebuah paragraf. Kalian dapat berdiskusi dengan teman sebangku dan guru ketika akan mengembangkan topik tersebut.
4. Lakukan penyelidikan berupa wawancara dan observasi dengan pihak terkait mengenai aspek-aspek dinamika sosial dalam kelompok.

Hasil penyelidikan akan ditulis pada pertemuan minggu berikutnya.

- Bapak/Ibu Guru perlu memberikan perhatian yang cukup atas topik yang akan diangkat peserta didik. Misalnya, dengan berkeliling dan melihat progres kerja peserta didik. Instrumen pengecekan kelayakan topik yang dapat digunakan Bapak/Ibu Guru sebagai berikut.

Tabel 1.8 Instrumen pengecekan kelayakan topik

| No. | Nama Siswa | Indikator | | | Kesimpulan Dapat Dilanjutkan/ Perlu Perbaikan |
|-----|------------|--|----------------------------|---|---|
| | | Kelompok mudah dijangkau dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. | Alasan jelas dan rasional. | Bernilai guna atau memberikan dampak positif. | |
| 1. | Bonar | ya | ya | ya | Dapat dilanjutkan. |

| | | | | | |
|--|------|--|--|--|--|
| | dst. | | | | |
|--|------|--|--|--|--|

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Kegiatan penutup pembelajaran dapat dilakukan melalui penyusunan kesimpulan yang dilakukan bersama dengan peserta didik. Bapak/Ibu Guru juga dapat memberikan informasi kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, yaitu mengembangkan topik menjadi tulisan berupa esai. Pelajaran dapat ditutup dengan doa bersama.

PERTEMUAN KE-4

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Pengkondisian peserta didik mulai dari memusatkan perhatian, misalnya mengucapkan salam, menyapa dan menanyakan kabar, serta membimbing doa bersama. Selanjutnya, menata ruang kelas dengan menata tempat duduk setengah lingkaran menghadap papan tulis. Selain itu, semangat belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan *ice breaking*.
- Bapak/Ibu Guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan pada minggu ini, yaitu menulis karya tulis berupa esai tentang dinamika kelompok sosial. Kumpulan esai yang ditulis peserta didik ini dapat menjadi karya berupa buku jika sekolah memfasilitasi proses ISBN dan penataan naskahnya. Selain itu, Bapak/Ibu Guru dapat memanfaatkan proses penulisan esai ini menjadi bahan penilaian portofolio peserta didik.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Mengarahkan peserta didik untuk menyiapkan alat tulis atau perangkat komputer/laptop sebagai media penulisan esai. Misalnya, Bapak/Ibu Guru memanfaatkan laboratorium komputer sekolah. Akan tetapi, jika tidak dimungkinkan maka peserta didik dapat menuliskannya di lembar kertas folio bergaris.
- Memberikan instruksi penulisan artikel yang memadai kepada peserta didik. Misalnya, dengan memberikan contoh instruksi berikut pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Refleksikan dinamika kelompok yang terjadi dengan membuat esai sesuai sistematika berikut.
 - A. Pendahuluan** (Maksimal 500 kata).
Bagian pendahuluan memuat komponen berikut.
 1. Tulislah dari gambaran umum ke khusus mengenai kelompok sosial yang akan kalian jadikan topik esai.
 2. Tuliskan alasan kalian mengangkat dinamika yang terjadi dalam kelompok tersebut.
 3. Tujuan dan manfaat esai yang akan kalian tulis.
 - B. Pembahasan** (maksimal 800 kata).
Bagian pembahasan memuat komponen yang menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.
 1. Bagaimana tipe kepemimpinan dalam kelompok?
 2. Bagaimana organisasi yang dijalankan dalam kelompok?
 3. Adakah penguatan jaringan sosial dalam kelompok?
 4. Bagaimana kondisi konformitas kelompok ketika menghadapi masalah?
 - C. Kesimpulan dan Saran** (maksimal 500 kata)
 - D. Daftar Pustaka**
- Sebaiknya Bapak/Ibu Guru bekerja sama dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia agar peserta didik memperoleh penguatan di bidang kebahasaan. Selain itu, karya peserta didik ini dapat menjadi model penilaian kolaboratif dengan mata pelajaran lain. Misalnya, terkait

kebahasaan akan dinilai oleh Bapak/Ibu Guru Bahasa Indonesia. Sementara itu, untuk konten materi akan dinilai juga oleh Bapak/Ibu Guru pengajar mata pelajaran sosiologi.

- Bapak/Ibu Guru dapat memberikan penguatan bahwa esai ini mampu melatih dan memotivasi peserta didik untuk percaya diri mengikuti lomba-lomba karya tulis ilmiah di tingkat pelajar.

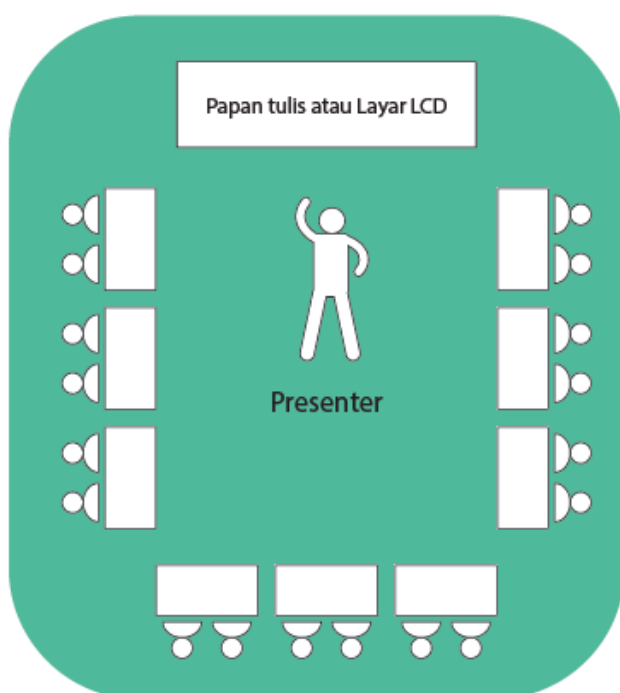
Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Kegiatan penutup pembelajaran dilakukan dengan menyampaikan materi yang disajikan pada pertemuan minggu kesembilan. Selain itu, Bapak/Ibu Guru dapat menyampaikan informasi materi dan aktivitas pembelajaran yang akan disampaikan di pertemuan selanjutnya, yaitu mempresentasikan hasil karya yang sudah ditulis serta melakukan **Uji Pengetahuan Akhir** dan **Refleksi** pembelajaran.

PERTEMUAN KE-5

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Bapak/Ibu Guru mengucapkan salam, senyum, dan sapa kepada peserta didik ketika memasuki kelas. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran sebagai wujud keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Memastikan kesiapan belajar, yaitu fasilitas atau media presentasi yang akan digunakan seperti LCD dan kondisi lingkungan belajar peserta didik. Bapak/Ibu Guru juga dapat menggunakan model penataan tempat duduk seperti huruf U atau setengah lingkaran jika dimungkinkan. Misalnya, seperti gambar berikut.



Gambar 1.4 Model penataan tempat duduk U

- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada minggu kesepuluh, yaitu mempresentasikan hasil karya esai peserta didik, mengerjakan **Uji Pengetahuan Akhir** dan **Refleksi**.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin secara sukarela mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Jika respons peserta didik rendah, Bapak/Ibu Guru memberikan motivasi agar mereka lebih berani dan percaya diri. Jika waktu pembelajaran terbatas dan belum mampu mengakomodasi semua pemaparan peserta didik, Bapak/Ibu Guru dapat meminta mereka membuat video pendek presentasi hasil karya masing-masing.
- Bapak/Ibu Guru dapat memberi masukan dan mendampingi hasil karya peserta didik, misalnya terkait informasi dan data yang diperoleh. Jika peserta didik memperoleh data tidak dari sumber resmi, Bapak/Ibu Guru dapat membantu membukakan website resmi data atau jika ada menunjukkan hasil pencarian dari surat kabar dan buku.
- Pada minggu ini peserta didik juga diarahkan untuk menjawab soal **Uji Pengetahuan Akhir**, misalnya selama 20 menit. Adapun kunci jawaban soal ada di bagian akhir pemaparan Buku Panduan Guru Bab I ini. Sebaiknya, Bapak/Ibu Guru membahas jawaban soal secara bersama-sama di kelas agar peserta didik dapat mengevaluasi tingkat penguasaan materi pada bab ini.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Pada kegiatan penutup pembelajaran dapat dilakukan Refleksi menggunakan instrumen di Buku Siswa. Refleksi ini juga dapat menjadi bentuk penilaian dengan model portofolio diri peserta didik, misalnya sebagai berikut.

Portofolio Diriku

| No. | Pernyataan | Setuju | Tidak Setuju | Bukti |
|-----|--|--------|--------------|--|
| 1 | Saya dapat membedakan konsep kelompok dan pengelompokan sosial. | √ | | (Contoh deskripsi) |
| 2 | Saya dapat menjelaskan dasar dan perkembangan kelompok sosial. | √ | | (Contoh foto/lembar hasil aktivitas belajar) |
| 3 | Saya dapat menjelaskan konsep perilaku kolektif dan membedakan ragam kelompok sosial dalam masyarakat. | √ | | (Contoh foto/lembar hasil aktivitas belajar) |
| 4 | Saya dapat menganalisis dinamika kelompok sosial yang terjadi dalam masyarakat. | √ | | (Esai hasil aktivitas belajar) |
| 5 | Saya bertanggung jawab dan mampu bekerja sama selama pembelajaran. | √ | | (Penilaian rekan sejawat/hasil observasi guru) |
| 6 | Saya mengamalkan informasi dan pengetahuan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. | √ | | (Contoh foto/deskripsi singkat yang dilakukan di lingkungan sekitar) |
| 7 | Bapak/Ibu Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan | √ | | (Contoh lembar <i>assessment for learning</i> / deskripsi singkat yang |

| | | | | |
|--|---|--|--|--------------------------|
| | memudahkan saya memahami materi selama pelajaran. | | | dilakukan guru di kelas) |
|--|---|--|--|--------------------------|

E. ASESMEN / PENILAIAN

Uji Pengetahuan Awal

Setelah menyimak apersepsi, identifikasilah pernyataan berikut dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom Setuju atau Tidak Setuju. Berikan pula alasan dari pilihan jawaban kalian!

| No | Pernyataan | Setuju | Tidak Setuju |
|----|--|--------|--------------|
| 1 | Menurut saya, antaranggota kelompok sosial tidak harus saling mengenal dan berinteraksi dalam waktu yang lama. | | |
| | Alasan: | | |
| 2 | Menurut saya, kelompok sosial dan pengelompokan sosial merupakan konsep yang sama. | | |
| | Alasan: | | |
| 3 | Menurut saya, kelompok sosial yang satu dengan lainnya dapat dibedakan berdasarkan ciri atau kesamaan tertentu. | | |
| | Alasan: | | |
| 4 | Menurut saya, suatu kelompok sosial dapat bertahan, meskipun tanpa seorang pemimpin. | | |
| | Alasan: | | |
| 5 | Menurut saya, antarkelompok sosial dapat saling terhubung dan membentuk jaringan sosial jika memiliki kesamaan tujuan. | | |
| | Alasan: | | |

Diskusikan hasil jawaban kalian bersama Bapak/Ibu Guru di kelas!

Selanjutnya, simpulkan pengetahuan awal yang telah kalian peroleh sebagai bekal untuk memahami materi pada bab ini.

Kesimpulan:

Uji Pengetahuan Akhir

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Tunjukkan konsep kelompok sosial yang tepat dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom Benar/Salah berikut!

| No. | Pernyataan | Benar | Salah |
|-----|---|-------|-------|
| 1 | Terbentuk karena adanya kesamaan tujuan yang ingin dicapai bersama. | | |
| 2 | Antaranggota tidak mengenal ataupun berinteraksi satu sama lain. | | |

| | | | |
|---|--|--|--|
| 3 | Bersifat sementara dan terbentuk karena adanya pengaruh dari luar. | | |
|---|--|--|--|

2. Perhatikan gambar berikut!



Aktivitas pada gambar lebih tepat dikategorikan sebagai kerumunan karena

- A. jumlah anggotanya relatif besar
 - B. tidak memiliki kesamaan tujuan
 - C. keberadaannya bersifat sementara
 - D. tidak memiliki nilai dan norma sosial
 - E. terbentuk karena pengaruh dari luar
3. Ukok mengikuti program pertukaran pelajar di luar negeri. Ia harus beradaptasi dengan sekolah barunya. Oleh karena itu, ia berupaya mengenal budaya masyarakat setempat dengan membaca berbagai literatur, selalu menunjukkan kesan positif pada orang lain, dan menjalin komunikasi yang baik dengan teman-teman di kelasnya. Kondisi tersebut menunjukkan proses pembentukan kelompok pada tahap
- A. *norming*
 - B. *forming*
 - C. *storming*
 - D. *adjourning*
 - E. *performing*
4. Tariklah garis untuk menghubungkan contoh kelompok sosial (X) dengan faktor pendorong terbentuknya kelompok sosial (Y) pada tabel berikut!

| X | Y |
|--|---|
| 1. Persatuan buruh melakukan aksi demo karena mengalami pemutusan hubungan kerja sepihak dari perusahaan. | A. Kesamaan kepentingan B. Kesamaan nasib C. Daerah asal D. Tempat tinggal E. Kesamaan hobi F. Kesamaan ideologi |
| 2. Peserta didik kelas XII mendaftar ke lembaga bimbingan belajar untuk menghadapi ujian masuk perguruan tinggi. | |
| 3. Persatuan mahasiswa Aceh menggelar pertunjukan seni Tari Saman di Gedung Graha Cakrawala Universitas Negeri Malang. | |
| 4. Pemuda karang taruna Desa Sampang memeringati hari kemerdekaan dengan mengadakan lomba tarik tambang. | |

5. Dasar pengkategorisasian kelompok dalam (*in-group*) dan kelompok luar (*out-group*) adalah
 - A. besar kecilnya jumlah keanggotaan
 - B. identitas yang dimiliki antaranggota
 - C. kekuatan atau pengaruh yang diberikan
 - D. tingkat keeratan hubungan antaranggota
 - E. pembagian kerja atau peran antaranggota
6. Perhatikan gambar berikut!



Aktivitas pada gambar menunjukkan tahapan *performing* dalam perkembangan kelompok karena

7. Organisasi merupakan kelompok sekunder yang memiliki birokrasi mengikat. Berikan tanda centang (✓) pada pernyataan yang memenuhi kriteria tersebut!

| No. | Pernyataan | Memenuhi Kriteria |
|-----|--|-------------------|
| 1 | Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dapat dikategorikan sebagai organisasi karena terdapat nilai, norma, dan sistem kerja yang terstruktur. Komponen tersebut dapat diamati dalam tugas pokok dan fungsi yang disahkan oleh Kepala Desa. | |
| 2 | <i>Fans club</i> atau penggemar dapat dikategorikan sebagai organisasi karena memiliki jaringan yang luas dan memberikan informasi berbagai aktivitas artis idolanya secara rutin | |
| 3 | Pramuka dapat dikategorikan sebagai organisasi karena memiliki struktur kepengurusan dari pusat hingga daerah serta memiliki program kerja terarah. | |

8. Perhatikan infografis berikut!



Berikan tanda centang (✓) pada kolom Benar/Salah berdasarkan informasi pada infografis tersebut!

| No. | Pernyataan | Benar | Salah |
|-----|--|-------|-------|
| 1 | Penjelasan kolom Kelompok Usaha menunjukkan ciri kelompok sosial yang berhak menerima KUR. | | |
| 2 | UMKM, Gapoktan, dan KUBE menunjukkan contoh pengelompokan sosial yang ditentukan berdasarkan kesamaan ukuran usahanya. | | |

Perhatikan ilustrasi berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 9-10!

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tindakan risak (*bullying*) di sekolah terjadi karena berbagai faktor. Menurut Djuwita, risak di sekolah merupakan suatu proses dinamika kelompok. Terdapat pembagian peran dalam permasalahan risak. Peran-peran tersebut di antaranya *bully*, *asisten bully*, *reinforcer*, *victim*, *devender*, dan *outsider*. *Bully* adalah peserta didik yang dikategorikan sebagai pemimpin. Ia berinisiatif dan aktif terlibat dalam perilaku risak. *Assisten bully* juga aktif dalam aksi risak, namun cenderung mengikuti perintah *bully*. *Reinforcer* adalah pihak-pihak yang hadir ketika risak terjadi. Mereka ikut menyaksikan, menertawakan korban, memprovokasi, bahkan mengajak peserta didik lain untuk menonton. *Outsider* atau *bystander* adalah orang-orang tahu bahwa risak terjadi, tetapi tidak melakukan apapun, seolah-olah tidak peduli.

Sumber: Ratna Djuwita, 'Kekerasan Tersembunyi di Sekolah: Aspek-Aspek Psikososial dari *Bullying-Victims: A Comparison of Psychosocial and Behavioral Characteristics*', *Journal of Pediatric Psychology*, 2006

9. Setujukah kalian dengan pernyataan peneliti bahwa risak merupakan salah satu bentuk dinamika kelompok?

- A. Ya
- B. Tidak

Deskripsikan argumen kalian!

10. Setujukah kalian bahwa infografis berikut efektif memutus mata rantai masalah *bullying* yang dipaparkan peneliti pada artikel tersebut?



- A. Ya
- B. Tidak

Deskripsikan argumen kalian!

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Bapak/Ibu Guru dapat merangkum masukan yang diberikan oleh peserta didik pada aktivitas **Refleksi**. Kegiatan refleksi sebaiknya disertai bukti untuk memudahkan Bapak/Ibu Guru melakukan penilaian selain tes, misalnya penilaian portofolio berdasarkan bukti yang diserahkan peserta didik. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru dapat melakukan kolaborasi dengan guru lain yang serumpun atau melibatkan MGMP mata pelajaran sosiologi untuk memberikan

masukan optimalisasi pembelajaran di kelas. Masukan yang diberikan dapat memperbaiki dan menyempurnakan kinerja Bapak/Ibu Guru dalam pembelajaran pada masa mendatang.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Mari merefleksikan hasil pembelajaran yang sudah kalian lakukan pada bab ini dengan mengisi tabel berikut.

Portofolio Diriku

| No. | Pernyataan | Setuju | Tidak Setuju | Bukti |
|-----|---|--------|--------------|-------|
| 1 | Saya dapat membedakan konsep kelompok dan pengelompokan sosial. | | | |
| 2 | Saya dapat menjelaskan konsep dasar dan perkembangan kelompok sosial. | | | |
| 3 | Saya dapat menjelaskan konsep perilaku kolektif dan membedakan ragam kelompok sosial dalam masyarakat. | | | |
| 4 | Saya dapat menganalisis dinamika kelompok sosial dalam masyarakat. | | | |
| 5 | Saya bertanggung jawab dan mampu bekerja sama selama pembelajaran. | | | |
| 6 | Saya mengimplementasikan informasi dan pengetahuan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. | | | |
| 7 | Bapak/Ibu Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga memudahkan saya memahami materi selama pelajaran. | | | |

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Aktivitas

Bentuklah kelompok yang terdiri atas empat peserta didik. Selanjutnya, identifikasilah pemimpin-pemimpin yang ada di sekitar kalian. Setiap anggota harus mengenalkan salah satu profil pemimpin di lingkungan sekitar beserta peran atau tugasnya. Contoh yang diberikan harus berbeda agar kalian dapat memperoleh informasi beragam.

Tuliskan hasil temuan kalian dalam bentuk tabel seperti contoh berikut.

| No. | Contoh Pemimpin | Garis Besar Peran/Tugas |
|-----|-----------------|-------------------------|
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |

Kesimpulan umum mengenai peran/tugas seorang pemimpin:

Aktivitas

Mari refleksikan gaya kepemimpinan kalian dengan mengidentifikasi beberapa pernyataan berikut. Berikan tanda centang (✓) pada pernyataan yang menunjukkan kepribadian diri kalian!

| No. | Pernyataan A | Pernyataan B | Pernyataan C |
|-----|---|---|---|
| 1 | Saya menentukan semua keputusan dalam kelompok sendiri (___). | Saya memberikan kesempatan orang berpendapat sebelum mengambil keputusan (___). | Saya menyerahkan semua keputusan pada forum (___). |
| 2 | Semua orang harus menaati keputusan yang saya ambil (___). | Semua orang boleh tidak menaati keputusan saya jika memiliki pertimbangan lain (___). | Saya membebaskan orang lain untuk melakukan apapun yang bertentangan dengan keputusan saya (___). |
| 3 | Saya harus memberikan perintah dan mengawasi setiap kegiatan (___). | Saya memberikan pertimbangan dan berkoordinasi dalam setiap kegiatan (___). | Saya memberikan kebebasan dan kuasa mutlak pada forum dalam setiap kegiatan. (___). |
| 4 | Semua orang harus meminta izin saya sebelum melakukan kegiatan (___). | Semua orang harus berkoordinasi dengan saya sebelum melakukan kegiatan (___). | Saya tidak pernah mempermasalahkan izin setiap kegiatan yang akan dilakukan (___). |
| 5 | Saya lebih suka memberi masukan (___). | Saya lebih suka mendengarkan pendapat | Saya lebih suka mendengarkan masukan (___). |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | sebelum memberi masukan (<input type="checkbox"/>). | |
|--|--|--|--|

Pernyataan pada kolom mana yang paling banyak kalian miliki? Setelah memperoleh jawaban, coba refleksikan gaya kepemimpinan yang kalian miliki. Selanjutnya, refleksikan kelemahan dan kelebihan gaya kepemimpinan kalian tersebut. Kalian dapat melakukan penelusuran informasi lanjutan melalui berbagai sumber. Kemukakan hasil refleksi kalian secara santun untuk memperoleh masukan dari guru dan temanteman di kelas.

Aktivitas

Setelah menyimak penjelasan mengenai organisasi dan birokrasi, lakukanlah penyelidikan berikut. Kalian tentu pernah mendengar istilah organisasi dan birokrasi. Salah satu organisasi di lingkungan sekitar kalian adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Apakah kalian terlibat aktif dalam kegiatan OSIS? Bagaimana sistem kerja/birokrasi yang ada di dalamnya? Silakan kemukakan pendapat kalian dengan santun di kelas.

Selanjutnya, lakukan aktivitas berikut.

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas empat orang.
2. Diskusikan peran, fungsi, dan sistem kerja OSIS yang ada di sekolah kalian.
3. Tunjukkan bukti-bukti yang mendukung bahwa OSIS dapat dikategorikan sebagai organisasi.
4. Deskripsikan birokrasi yang ada dalam OSIS di sekolah kalian.

Aktivitas

Bentuklah kelompok kecil dengan mengajak teman sebangku kalian. Selanjutnya, diskusikanlah pertanyaan berikut.

1. Apabila mendapat perlakuan *body shaming* dalam kelompok, bagaimana sikap yang akan kalian tunjukkan?
2. Mengapa kalian menunjukkan sikap tersebut?

Kemukakan hasil diskusi kalian di kelas. Mintalah saran dari Bapak/ Ibu Guru mengenai sikap yang kalian pilih. Dengan demikian, kalian dapat merefleksikan diri berdasarkan hasil jawaban tersebut.

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Kalian telah menyimak pembahasan mengenai kelompok, perkembangan kelompok, dan pengelompokan sosial. Pembahasan ini merupakan pemahaman dasar yang perlu kalian kuasai untuk memahami kehidupan kelompok sosial dan dinamikanya dalam masyarakat. Kelompok sosial memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu terdiri atas minimal dua orang, antaranggota saling mengenal, memiliki kesamaan tujuan, dan berbagi identitas yang sama. Kelompok sosial dapat berkembang melalui beberapa tahap mulai dari tahap *forming*, *storming*, *norming*, *performing*, hingga *adjourning*. Konsep kelompok (*group*) juga berbeda dengan pengelompokan (*category*). Pengkategorian dibutuhkan untuk memudahkan identifikasi kelompok sosial dalam masyarakat. Akan tetapi, terkadang pengelompokan mengarah pada pelabelan (*labelling*) yang dapat menyebabkan perpecahan dalam masyarakat.

Kelompok sosial dalam masyarakat berbeda dengan perilaku kolektif. Perbedaan tersebut terdapat pada tujuan, hubungan sosial, dan keeratan hubungan antaranggotanya. Secara umum kelompok sosial dapat dibedakan dalam bentuk primer dan sekunder, dalam dan luar, serta kelompok referensi. Keberagaman kelompok sosial juga tidak lepas dari dinamika yang memengaruhinya.

Dinamika kelompok membahas tentang pengaruh atau hubungan antara individu dan kelompok sehingga menimbulkan perubahan didalamnya. Dinamika tersebut dapat terjadi karena unsur kepemimpinan, organisasi, jaringan sosial, dan konformitas yang dibangun dalam kelompok sosial.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Dinamika kelompok, tindakan, proses, dan perubahan yang terjadi dalam kelompok dari waktu ke waktu.

Organisasi, kelompok sekunder yang memiliki sistem birokrasi dan dibentuk untuk mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan, gaya seseorang memengaruhi atau memimpin orang lain dalam suatu kelompok.

Jaringan sosial, serangkaian hubungan yang menghubungkan individu dengan individu lain ataupun kelompok.

Konformitas, serangkaian proses yang mendorong seseorang mematuhi nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Andriasari, Dita, dkk. (2019). *Kajian Perlindungan Anak Korban Konflik*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Statistik Kriminal 2020*. Jakarta: BPS RI.
- Călăfăteanu, Adina Marina, Miguel Angel García López, Mara Georgescu, Tony Geudens, Matia Losego, Siiri Taimla, Tanya Basarab, Lali Bouché, and Viktória Kárpátszki. 2019. *T-KIT 8 Social inclusion*. Council of Europe and European Commission, <https://pjp-eu.coe.int/en/web/youth-partnership/t-kit-8-social-inclusion>.
- Coser, L. A. (1998). *The functions of social conflict* (Vol. 9). Routledge.
- D’Zurilla, T. J., Chang, E. C., & Sanna, L. J. (2004). *Social Problem Solving: Theory, Research, and Training*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Ferrante, Joan. 2011. *Seeing Sociology: An Introduction*. USA: Wadsworth
- Forsyth, Donelson R. (2010). *Group Dynamics: Fifth Edition*. Belmont: Wadsworth, Cengage Learning.
- Hartoyo. (2018). *Konflik dan Harmoni Sosial: Strategi Memelihara Ketahanan Masyarakat Lokal Multikultural di Lampung*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Henslin, James M. (2005). *Sociology: A Down to Earth Approach: Seventh Edition*. USA: Pearson Education.
- Jeong, H. W. (2008). *Understanding Conflict and Conflict Analysis*. Sage.
- Kementerian Sosial RI. (2021). *Pedoman Operasional Asistensi Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas*. Diakses dari: <https://kemensos.go.id/uploads/topics/16384433731911.pdf>, pada 16/12/2021
- Kendall, D. (2015). *Sociology in Our Times (10th ed.)*. CENGAGE Learning Custom Publishing.
- Lyamouri-Bajja, N., Ohana, Y., Markosyan, R., Abukatta, O., Dolejšiová,

- D., & Vidanovic, A. (2012). *Youth Transforming Conflict*. Council of Europe.
- Mooney, L. A., Knox, D., & Schacht, C. (2011). *Understanding Social Problems*. Belmont, CA: Wadsworth.
- OECD. (2017). *Evidence-based Policy Making for Youth Well-being A Toolkit*. OECD Development Policy Tools. OECD Publishing: Paris. Diakses dari: https://read.oecd-ilibrary.org/development/evidence-basedpolicy-making-for-youth-well-being_9789264283923-en#page152 pada 16/12/2021
- Schaefer, Richard T. (2012). *Sosiologi Edisi 12 - Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sullivan, T. J. (2016). *Introduction to Social Problems*. Pearson Higher Ed.

JURNAL:

- Ardiana, N. P. L., Damajanti, M. N., & Muljosumarto, C. (2016). *Perancangan Kampanye Sosial tentang Pemahaman Eksistensi dan Esensi Keragaman Lintas Etnis di Semarang*. Jurnal DKV Adiwarna, 1(8), 11.
- Cravo, T. A. (2017). *Peacebuilding: assumptions, practices and critiques*. JANUS. NET, e-journal of International Relations, 8(1), 44-60.
- Deutsch, M. (1973). *The Resolution of Conflict: Constructive and Destructive Processes*. American Behavioral Scientist, 17(2), 248– 248.
- Farma, J., & Umuri, K. (2021). *Filantropi Islam dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah, 1(1, Mei).
- Fonseca, X., Lukosch, S., & Brazier, F. (2019). *Social Cohesion Revisited: a New Definition and How to characterize it*. Innovation: The European Journal of Social Science Research, 32(2), 231-253.
- Herman, M. C., Wardani, N. K., Muhabbatillah, S., & Purwasih, J. H. G. (2019). *Sekolah “emek-emak” untuk buta huruf di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 28(2), 11-16.
- Kalsum, A. U., & Fauzan, F. (2019). *Integrasi Sosial dalam Membangun Keharmonisan Masyarakat*. JAWI, 2(1).
- Manole, A. M. (2012). *Social Cohesion-a Post-crisis Analysis*. Theoretical & Applied Economics, 19 (11).
- Nasir, M. (2020). *Pendayagunaan Sumber Daya Filantropi Perspektif Hadis*. Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner, 5(2), 192-209.
- Paledung, Christanto Sema Rappan. (2021). *Teologi Filantropi Sebagai Basis Persahabatan Antarpenganut Agama: Sebuah Analisis Biblika Terhadap Kisah Para Rasul 28:1-2, 7-10, dan Titus 3:1-10*. Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat, 8(1), 31-55. Diakses dari: <http://www.societasdei.rcrs.org/index.php/SD/article/view/206/122> pada 16/12/2021
- Solihah, R. (2017). *Partisipasi Publik Melalui Public Hearing dalam Perumusan Kebijakan Publik*. Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam, 13(2), 108-135.
- Syakra, R. (2010). *Eksklusi Sosial: Perspektif Baru untuk Memahami Deprivasi dan Kemiskinan*. Jurnal Masyarakat dan Budaya, 12(3), 1-34.
- Tshiband, S. A. (2010). *Peacekeeping: A Civilian Perspective?*. *Journal of conflictology*, 1.
- United Nations and Folke Bernadotte Academy. (2021). *Youth, Peace, and Security: A Programming Handbook*. New York.
- Wardana, Achmad, Anung Priambodo, dan Made Pramono. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw dan Teams Games Tournament Terhadap Karakter Kepedulian Sosial dan Kejujuran dalam Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan*, JOSSAE: Journal of Sport Science and Education, 5 (1)

Wong, C. K., & Shik, A. W. Y. (2011). *Renewed conception of harmonious society, governance, and citizenship—evidence from the study of Chinese perceptions in Hong Kong*. *Asian Social Work and Policy Review*, 5(1), 1-19.

ARTIKEL:

Dugarova, E. (2015). *Social inclusion, poverty eradication and the 2030 Agenda for Sustainable Development (No. 2015-15)*. UNRISD Working Paper.

Reychler, L. (2017) (online). *Peacemaking, Peacekeeping, and Peacebuilding*. *Oxford Research Encyclopedia of International Studies*. Diakses 22 Nov. 2021, dari <https://oxfordre.com/internationalstudies/view/10.1093/acrefore/9780190846626.001.0001/acrefore-9780190846626-e-274>.

United Nations Children's Fund. (2020). *Situasi Anak di Indonesia – Tren, Peluang, dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak*. Jakarta: UNICEF Indonesia.

UNITED NATIONS. (2008). *United Nations Peacekeeping Operations, Principles and Guidelines*. New York: United Nations.

United Nations Children's Fund. (2020). *Perundingan di Indonesia: Faktafakta Kunci, Solusi, dan Rekomendasi*. Jakarta: UNICEF Indonesia.

United Nations Children's Fund. (2020). *Situasi Anak di Indonesia – Tren, Peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak*. Jakarta: UNICEF Indonesia.